

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI  
DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**AHMAD RIFKI HERMAWAN  
NPM. 1441020103**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI  
DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh**

**Ahmad Rifki Hermawan  
NPM. 1441020103**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : DR. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**



**Judul Skripsi :** PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

**Nama :** Ahmad Rifki Hermawan  
**NPM :** 1441020103  
**Semester :** IX  
**Jurusan :** Pengembangan Masyarakat Islam  
**Fakultas :** Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk Diseminarkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN RadenIntan Lampung.


Bandar Lampung, 01 Agustus 2018

Pembimbing I,


Pembimbing II

  
**DR. Jasmadi, M. Ag.**

**NIP.196106181990031003**

  
**Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**NIP.1971112152007012020**

  
**Ketua Jurusan**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Zamharri, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**”, disusun oleh Nama: Ahmad Rifki Hermawan, NPM: 1441020103, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal : Jum'at, 07 September 2018.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd**

**Penguji I : Bambang Budiwiranto Ph.D, M.Ag**

**Penguji II : DR. Jasmadi, M. Ag**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**



## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh:**  
**Ahmad Rifki Hermawan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan masyarakat yang berdampak pada aspek ekonomi. Desa Sungai Langka dibutuhkan suatu pemberdayaan masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri penulis memilih pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, subsektor ekonomi kreatif yang penulis teliti hanya beberapa saja diantaranya yaitu Kuliner, Kerajinan (*Craft*), Fesyen (*Fashion*), Seni Pertunjukan, dan Musik.

Sebelum melihat pemberdayaan apa yang cocok untuk masyarakat Desa Sungai Langka yang berbasis ekonomi kreatif, penulis melihat potensi sumber daya alam yang tersedia sebagai bahan baku yang dijadikan sesuatu yang kreatif dan potensi masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif maksudnya adalah dengan melihat potensi, penulis dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sungai Langka untuk diteliti dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, pada warga pelaku ekonomi kreatif di Desa Sungai Langka yaitu yang terdapat di Dusun I sampai VIII, kemudian dilakukan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data dan sajian data, sehingga diketahui sebuah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparat pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat. Pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif.

*Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Kemandirian*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifki Hermawan  
NPM : 1441020103  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2018  
Saya yang menyatakan

Ahmad Rifki Hermawan

JudulSkripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI  
KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Nama : Ahmad Rifki Hermawan  
NPM : **1441020103**  
Semester : IX  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

#### MENYETUJUI

Untuk Diseminarkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi, UIN RadenIntan Lampung.

Pembimbing I, Bandar Lampung, 01 Agustus 2018  
Pembimbing II

**DR. Jasmadi, M. Ag**  
**NIP.196106181990031003**

**Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.1971112152007012020**

Ketua Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam

**Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Alamat. Jl. Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN”**, disusun oleh Nama: Ahmad Rifki Hermawan, NPM: 1441020103, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal : Jum’at, 07 September 2018.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Bambang Budiwiranto Ph.D, M.Ag** (.....)

**Penguji II : DR. Jasmadi, M. Ag** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿١﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٢﴾

*Artinya: “ Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”<sup>1</sup>*

*“Menjadi Pelita Sejati*

*Menerangi Tidak Membakar Diri”*

<<<<Ahmad Rifki Hermawan>>>>

---

<sup>1</sup>Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi, Surat An-Najm [53]:39-40, Hal.527

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Iryanto dan Ibunda Suparti yang senantiasa tercinta dan terkasih, perjuangan dan do'a yang tulus diberikan kepada seorang buah hatinya, yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dukungan berupa moral dan material, serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih yang tulus.
2. Adik-adik tercinta yakni Andi Prasetyo, Tri Swarni, Diana Vali Ningrum, Rizki Wibowo, dan Realita Nur Aisyah, yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat *tarbiyah* bagi diri penulis untuk menjadi *Insan* yang lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Ahmad Rifki Hermawan dilahirkan di Desa Dwikora, Kec. Gunung Agung Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung, pada tanggal 31 Juli 1994, anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Iryanto dan Ibu Suparti. Pendidikan yang penulis tempuh adalah sekolah dasar di SDN 02 Tunas Jaya, Tulang Bawang Barat, yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pada bangku kelas VII dan VIII di SMPN 01 Gunung Agung, Tulang Bawang Barat, lalu pada ke IX pindah di SMPN 01 Liwa, Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di SMAN 02 Liwa, Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2013. Dan pada tahun 2014 diterima di IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada jenjang pendidikan menengah atas pernah menjadi ketua organisasi Pramuka Tahun Periode 2010-2011 dan 2011-2012, pernah menjadi ketua organisasi ROHIS Tahun Periode 2010-2011, pernah menjadi pengurus bidang di Organisasi Intra Sekolah (OSIS) periode 2010-2011 dan 2011-2012, dan pernah mendapat juara olah raga badminton tunggal putra O2SN 2011 tingkat kabupaten. Pada jenjang perguruan tinggi pengalaman organisasi internal kampus yang pernah dilabui penulis yaitu anggota Rumah Da'i, anggota KOPMA, dan anggota Bapinda.



## **KATA PENGANTAR**

Disebabkan nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT. Penulis selalu memohon pertolongan dan ampunan-Nya. Penulis bersyukur atas segala limpahan karunia, kasih sayang dan ridhanya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa dihaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I dan DR. M. Mawardi J, M.Si, selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. DR. Jasmadi, M.Ag dan Mardiyah, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memotivasi dan mendidik mahasiswa, sehingga bermanfaat ilmunya dalam penulisan skripsi. Karyawan Perpustakaan Fakultas dan Universitas yang telah membantu memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan-ku sejurusan dan sealmamater angkatan 2014 yang saling mengingatkan, menguatkan dalam menjalani perkuliahan dengan penuh suka cita.

Bandar Lampung, 31 Juli 2018

Penulis,

**Ahmad Rifki Hermawan**  
**NPM.1441020103**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	13

### **BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF**

A. Pemberdayaan Masyarakat .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	21
2. Partisipasi Masyarakat .....	23
B. Berbasis Ekonomi Kreatif.....	27
1. Pengertian Berbasis Ekonomi Kreatif.....	27
2. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif .....	31
3. Manfaat dan Tujuan Ekonomi Kreatif .....	35
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Ekonomi kreatif .....	36
C. Kemandirian Ekonomi .....	38

### **BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

A. Sejarah Singkat Desa Sungai Langka .....	40
B. Kondisi Geografis Desa Sungai Langka.....	44
C. Keadaan Penduduk .....	46
D. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Sungai Langka .....	48



E. Pemerintahan Desa Sungai Langka .....	51
F. Sejarah Singkat Asal-usul Kegiatan Ekonomi Kreatif Desa Sungai Langka .....	52
G. Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Sungai Langka .....	54
H. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Desa Sungai Langka .....	65
 <b>BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA</b>	
A. Potensi Masyarakat Desa Sungai Langka yang Berbasis Ekonomi Kreatif .....	83
B. Potensi Sumber Daya Alam di Desa Sungai Langka yang Bisa Dimanfaatkan Sebagai Ekonomi Kreatif .....	85
C. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Sungai Langka .....	87
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 96
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kontribusi ekonomi kreatif nasional .....	7
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3. Tipologi Partisipasi Masyarakat .....	25
Tabel 4. Daftar Kepemimpinan.....	43
Tabel 5. Rincian Tata Guna Tanah .....	44
Tabel 6. Detail Jumlah Penduduk .....	46
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	47
Tabel 8. Tingkat Penduduk Berdasarkan Agama .....	47
Tabel 9. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Perangkat Desa Sungai Langka .....	52
Gambar 2. Diagram Pengusaha Ekonomi kreatif menurut Gender.....	54
Gambar 3. Diagram Status Pendidikan .....	55
Gambar 4. Diagram Pengusaha ekonomi kreatif menurut umur .....	56
Gambar 5. Diagram Asal Bahan Baku Produksi.....	64
Gambar 6. Diagram Rencana Penembangan Kapasitas .....	76
Gambar 7. Diagram Mitra Usaha .....	77
Gambar 8. Diagram Jenis Kemitraan .....	78
Gambar 9. Diagram Perusahaan Ekonomi Kreatif dalam Penggunaan Internet ....	79
Gambar 10. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Ekonomi Kreatif .....	80
Gambar 11. Perusahaan Ekonomi Kreatif Menurut Jumlah Tenaga Kerja.....	81
Gambar 12. Persentase Usaha Ekonomi Kreatif Menurut Akses Permodalan .....	82



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto-foto Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Surat Penelitian Kesbangpol

Lampiran 5. Kartu Daftar Hadir Munaqasyah

Lampiran 6. Kartu Konsultasi Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Maksud penulis menegaskan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”** adalah untuk menghindari adanya arah pemahaman yang membias dari maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sesuai yang penulis kehendaki.

**Pemberdayaan masyarakat** adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Sonyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.<sup>2</sup> Makna mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri, masyarakat tidak mengemis, tidak menumpang, tidak makan dari hasil jerih

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 61-62

<sup>2</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 24

payah orang lain, memiliki kekuatan, serta kemampuan mendapatkan dari hasil keringatnya sendiri.

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.<sup>3</sup>

Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri.

**Ekonomi kreatif** merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagsan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>4</sup> Dalam hal ini yang merealisasikan konsep ekonomi kreatif adalah masyarakat desa Sungai Langka, Godong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

---

<sup>3</sup> Alfiti, *Communnity Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 21

<sup>4</sup>Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 227

Menurut Mauled Moelyono, ekonomi kreatif hadir oleh tuntutan untuk mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, atau ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan bisnis.<sup>5</sup>

**Desa Sungai Langka**, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, merupakan nama salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa tersebut adalah tempat diberlakukannya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat atas sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas ditegaskan bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu proses kegiatan kemandirian yang direalisasikan dalam aspek ekonomi kreatif untuk mengelola sumber daya alam lokal masyarakat Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Kompleksnya kehidupan masyarakat, persaingan usaha terjadi dan sumber daya alam terbatas sehingga menuntut kreatifitas dalam memenuhi

---

<sup>5</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. XVI

kebutuhan hidup, maka penulis menganggap perlu untuk meneliti “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi”.

2. Penelitian ini juga, relevan dengan disiplin ilmu penulis, dalam dakwah pengembangan masyarakat Islam, terutama bentuk dakwah dengan perbuatan atau tindakan (*bilhal*) merupakan bentuk dakwah yang sangat utama dalam ajaran Islam, karena kita ketahui ajaran Islam adalah terapan nilai-nilai kehidupan untuk membina dan mempola perilaku manusia.
3. Pada aspek ekonomi kreatif telah gencar dikembangkan oleh pemerintah, sehingga penelitian ini ditulis dalam rangka pengembangan keilmuan tentang ekonomi kreatif masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini permasalahan Indonesia sangat kompleks. Serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran, serta kemiskinan, sehingga penafsiran akan arah pembangunan ini tidak begitu jelas. Tentu ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang cenderung berubah.

Sebuah tuntutan untuk belajar sehingga mengetahui fenomena dunia saat ini. Betapa menariknya cerita bangsa Indonesia (pada umumnya) yang saat ini dihadapkan dengan era persaingan bebas, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tertinggal dan terlindas oleh roda zaman, jika kondisi *insaniyah* sedang tidak berdaya.

Perdagangan bebas secara global yang terjadi mengharuskan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang masih timpang, tidak berimbang, dan rentan terhadap gejolak. Momentum globalisasi dan pasar bebas hendaknya memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan untuk menjaga ketahanan (*resiliensi*) ekonomi. Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga, hingga pencitraan wilayah ditingkat internasional.

Dengan besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kita dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreatifitas yang memiliki nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan

kontribusinya bagi perekonomian.<sup>6</sup> Sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat khusus untuk dapat mencapai keseimbangan globalisasi. Tuntutan untuk mengembangkan ekonomi dengan mengandalkan pengetahuan dan ide atau bisa disebut ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan. Jika masa lalu manusia menebang kayu kemudian dijual gelondongan, maka manusia sekarang lebih kreatif, diwujudkan dalam bentuk kerajinan tangan jenis kursi, lemari, meja, alat-alat makan, miniatur hiasan rumah, dll.

Dengan memperhatikan infografis data statistik dan hasil survey ekonomi kreatif tahun 2016, terlihat bahwa ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di skala nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang.<sup>7</sup>

Berikut ini adalah data PDB kontribusi ekonomi kreatif di skala nasional berdasarkan subsektor:

---

<sup>6</sup> Jurnal undip, <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10762>. (27 april 2017).

<sup>7</sup> WWW.Bekraf.go.id, diakses pada tanggal 26 juni 2018



Tabel 1  
Kontribusi Ekonomi Kreatif Nasional

<b>NO</b>	<b>SUBSEKTOR</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Kuliner	41,69%
2	Fashion	18,15%
3	Kriya	15,70%
4	Televisi dan Radio	7,78%
5	Penerbitan	6,29%
6	Arsitektur	2,30%
7	Aplikasi dan Game Developer	1,77%
8	Periklanan	0,80%
9	Musik	0,47%
10	Fotografi	0,45%
11	Seni Pertunjukan	0,26%
12	Desain Produk	0,24%
13	Seni Rupa	0,22%
14	Desain Interior	0,16%
15	Film	0,16%
16	Desain Komunikasi Visual	0,06%

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif  
Data Olahan Penulis

Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan desa dengan masyarakat tingkat ekonomi

menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang peternakan, perikanan, wisata alam dan pertanian. Secara geografis Desa Sungai Langka berdampingan pada sisi bagian utara adalah Desa Bernung, sisi bagian timur bersebelahan dengan Desa Kurungan Nyawa, sisi bagian selatan berbatasan dengan Hutan Lindung Register 19 dan sisi bagian barat berbatasan dengan Wiyono PTPN 7.<sup>8</sup>

Kini desa Sungai Langka memiliki luas wilayah 990 Ha terdiri atas 10 dusun, 1501 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 5036 jiwa terdiri dari 2608 laki-laki dan 2428 perempuan, dan terletak 1500 m di atas permukaan laut. Sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara beternak, berkebun salak, pembenihan dan menanam sayuran.<sup>9</sup>

Desa Sungai Langka memiliki potensi sumber daya alam yang indah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Terdapat peternakan yang paling banyak dijalani oleh warga adalah peternakan kambing etawa, sehingga Desa Sungai Langka dikenal juga sebagai daerah pengembang peternakan kambing etawa di wilayah Lampung. Disamping itu, di Desa Sungai Langka juga memiliki kebun salak yang dapat diolah sebagai kegiatan ekonomi kreatif, nangka, kain tenun tapis Lampung, kreatifitas miniatur dari kayu, produksi sambal pecel merupakan potensi ekonomi kreatif.

---

<sup>8</sup> WWW.BPS.Pesawaran.co.id. Diakses pada 24 Juni 2018

<sup>9</sup> *Ibid*

Dengan kearifan lokal yang ada di daerah sendiri, masyarakat harus mampu mengembangkan kreatifitasnya, dan mendatangkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Sungai Langka. Penataan desa yang rapih, keguyuban warganya, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai modal pembangunan desa.

Selain adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia di Desa Sungai Langka yang harus dieksplorasi, terdapat kendala yang dihadapi masyarakat diantaranya akses pasar masih minim, dalam arti tempat pemasaran produk lokal yang belum meluas. Masyarakat sudah siap melakukan produksi untuk memenuhi pesanan, namun belum siap untuk menjual dalam partai besar. Maka ini membutuhkan suatu solusi untuk membuka akses pasar serta sarana dan prasarana.

Disebabkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan misi desa untuk mengejar target menjadi desa siaga aktif mandiri, maka seluruh elemen masyarakat diharapkan bisa bergotong royong mewujudkannya. Salah satunya adalah kegiatan ekonomi kreatif yang sedang digalakkan untuk para warga desa yang memiliki waktu luang banyak, namun tidak produktif maka ini akan lebih bermanfaat untuk menghasilkan suatu yang berharga.

Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran”.

Penelitian ini ada bedanya dengan penelitian-penelitian terdahulu meski sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Tabel 2 berikut ini berupaya menyajikan uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Jenis	Judul Peneitian
1	Fentri Dahlia	2013	Jurnal	Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata Pasir Kunci Kota Bandung
2	Ahmad Hisyam As'ari	2015	Jurnal	Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi (Studi kasus pada masyarakat miskin perkebunan kopi di desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)
3	Ela Hayati	2017	Jurnal	Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Sumber: Jurnal, yang diakses pada tanggal, 11 Januari 2017  
Data Olahan Penulis

1. Penelitian oleh Fentri Dahlia, dengan judul Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata Pasir Kunci Kota Bandung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian cenderung kepada lokasi wisata yang berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung.

Sedangkan obyek penelitian ini dilakukan di desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran.

2. Penelitian oleh Ahmad Hisyam As'ari, dengan judul Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi (Studi kasus pada masyarakat miskin perkebunan kopi di desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember). Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih membatasi pada sektor kerajinan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi saja. Sedangkan penelitian ini menyuguhkan lima bentuk subsektor kegiatan ekonomi kreatif.
3. Penelitian oleh Ela Hayati, dengan judul Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif, melalui program pelatihan pengolahan nanas dan cenderung dalam tinjauan ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini cenderung terhadap proses pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang sifatnya universal tidak berfokus pada satu subsektor ekonomi kreatif saja. Dan menyuguhkan hasil penelitian dari tingkat partisipatif masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan istilah judul dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
- b. Bentuk ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Diharapkan memberi sumbangsih pengembangan ilmu dakwah. Bagi pembaca untuk memahami tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat.

b. Kegunaan praktis

Bagi yang menyukai dunia praktik pemberdayaan, hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam melaksanakan dakwah (*Bilhal*) terhadap masyarakat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Sifat Penelitian

Metode penelitian bersifat kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah<sup>10</sup>, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Obyek yang ilmiah maksudnya berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 15



Penelitian juga merupakan jenis deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan menjelaskan keperluan dengan menggambarkan variabel masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Keseluruhan data yang dicari dan dikumpulkan perlu dijelaskan dari mana sumber data yang telah diperoleh. Sumber data dari orang-orang, dokumen, kondisi dan situasi<sup>13</sup> Sumber berupa orang adalah keterangan orang-orang yang terkait program pemberdayaan di Desa Sungai Langka, berupa dokumen adalah dokumen terkait program pemberdayaan yang dimiliki oleh Desa Sungai Langka, berupa kondisi dan situasi adalah gambaran alam dan gejala sosial terkait program pemberdayaan Desa Sungai Langka.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.<sup>14</sup> Populasi diartikan juga sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, Edisi Revisi 1996), hal.10

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007). Hal. 110

<sup>14</sup> Muhamad, *metodologi peneitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif* (Jakart: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 161.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk istilah yang digunakan Spradley dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu “*social situation*” atau istilah lain dari populasi, yang terdiri atas tiga elemen yaitu. Tempat (*place*), Pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).<sup>15</sup>

Dalam peneitian ini populasi yang menjadi obyek penelitian adalah pelaku ekonomi kreatif, tempat adalah Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Secara spesifik jumlah populasi pelaku ekonomi kreatif adalah 272 orang, dengan rincian jenis kelamin laki laki 84 orang dan perempuan 188 orang, dan rincian tempat dusun 1-10.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenisnya adalah purposive sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

---

<sup>15</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono, Hal. 297

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal 162

Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang yang dianggap tahu untuk mewakili. Mereka adalah Kasi Pemerintahan Desa Sungai Langka Bapak Junaedi, Bapak Subagio (Kaur Keuangan) dan pelaku ekonomi kreatif yaitu Ibu Sumiyati (Fashion/Tapis), Ibu Aliyah (Keripik nangka dan salak), Ibu Susilowati (Bubuk biji salak dan Dodol Labusiam), Ibu Tutik (Bubuk coklat, bubuk Jahe, permen coklat), Ibu Partiyah dan Ibu Estu (Pengelolaan susu kambing), Bapak Buyung dan Bapak Adi Suhardi (Miniatur mobil-mobilan), Ust. M. Roni dan Ibu Winarni (Hadroh/Mawalan), Bapak Lego Widodo (Seni Pertunjukan), Bapak Kristian Wijaya (Ketua Bumdes), Agung Ginanjar Serta Bapak Siswandi (Musik Gamelan/Angklung), Bapak Wasono (Anyaman piring lidi).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik/cara yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>17</sup>, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian untuk memperoleh keterangan mengenai data dan fakta melalui pemaparan atau komunikasi langsung dengan seorang sumber yang mengetahui peristiwa-peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi. Dalam hal ini menggunakan wawancara bebas

---

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal. 309

terpimpin yaitu “melakukan interview dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>18</sup>

Metode tersebut penulis gunakan sebagai metode pokok, untuk mencari tentang bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan proses pemberdayaan masyarakat. Wawancara penulis lakukan kepada ketua kelompok dari lima kegiatan subsektor ekonomi kreatif, bapak kelpala desa, bendahara desa, kasi pemerintahan desa, dan beberapa pekerja ekonomi kreatif.

#### b. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan pengamatan secara langsung yang dicatat secara sistematis mengenai objek yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Dikatakan metode penelitian observasi dikarenakan peneliti memperoleh data dan fakta secara langsung dengan menggunakan alat indra. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati keadaan desa dan pelaku-pelaku yang berkecimpung dalam kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi nonparticipan maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), hal.29

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, Edisi Revisi 1996), Hal .92

<sup>20</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono, Hal.145

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Teknik dokumentasi merupakan teknik penggalian data dan fakta melalui pengkajian secara cermat dan mendalam terhadap dokumentasi tertulis baik resmi ataupun tidak. Metode penelitian ini perlu ketelitian yang lebih diakarenakan sifatnya sekunder seperti tulisan sejarah, tulisan yang diterbitkan dan catatan-catatan lainnya. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mendapatkan dokumen keadaan desa dan pelaku-pelaku kegiatan pemberdayaan.

### 5. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi research jilid I* (Yogyarkata: Fakultas UGM 1983), hal.148

<sup>22</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono., Hal. 334

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>23</sup> Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang di himpun dari lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup> Maka yang digunakan untuk penyajian data hasil penelitian adalah bentuk naratif.

c. *Verivikasi Data / Penarikan Kesimpulan*

Verivikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu

---

<sup>23</sup> *Ibid.* Hal. 338

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal. 341

pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: rajawali pers, 2010), Hal. 129



## BAB II

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata istilah pemberdayaan mengaung di mana-mana, banyak pihak yang menggunakan istilah tersebut. Akar katanya berasal dari daya atau *power*. Kata *power* cenderung tampak pada posisi sesuatu yang berpengaruh, dan pengambilan keputusan. Dengan kekuatan seseorang atau kelompok diharapkan dapat mendayagunakan kekuatannya untuk suatu hal, misal dalam mengembangkan keterampilan dan menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Jika ada pertanyaan, siapakah yang memberdayakan dan siapakah yang diberdayakan? Maka seolah pemberdayaan merupakan upaya yang timbul dari luar individu, kelompok, organisasi, untuk memperkuat. Pada hakekatnya pemberdayaan dapat dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu. Dimana peran pihak luar adalah untuk mengembangkan potensi, dan pada kesempatan lain akan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi, asset, modal, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Shardlow (1998:32) dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu ”bagaimana individu,

---

<sup>1</sup> Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan Keunikan Agroecosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014), Hal. 2

kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.<sup>2</sup> Maka masyarakat mampu mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Artinya pemberdayaan memberikan masyarakat pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.

Menurut pandangan lain dalam tulisan Isbandi Rukminto Adi tentang pemberdayaan masyarakat, didefinisikan “Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program dan proses”. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sementara itu, pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*on-going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja.<sup>3</sup>

Jika meninjau program-program pemberdayaan maka akan banyak sekali ditemui inisiasi dan dilaksanakan oleh berbagai pihak, namun ada pertanyaan yaitu, apakah program tersebut benar-benar mengusung suatu konsep pemberdayaan, atau memang belum sepenuhnya dilandaskan pada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hal. 85

<sup>3</sup>Isbandi, *Ibid.* Hal. 13

Kedua pandangan pemberdayaan sebagai program dan proses adalah sumbangan terhadap pemahaman tentang pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada.

## **2. Partisipasi Masyarakat**

Pemberdayaan bukanlah upaya pemaksaan kehendak atau proses yang dipaksakan. Lebih utama lagi adalah pendelegasian kekuasaan atau kekuatan yang tidak sesuai dengan potensi masyarakat. Pemberdayaan hendaknya memperhatikan pada perspektif sosial dan budaya, bukan politik dan ekonomi semata.

Dalam pemberdayaan masyarakat, maka masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Disini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekonomi yang berbasis kreatifitas. Di sini,

masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang kelanjutan mutu kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan), baik dalam pengertian ekonomi, sosial, budaya, fisik, ataupun mental. Partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembangnya dalam proses pembangunan karena adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut *FAO (1989b)* dalam Mikkelsen<sup>4</sup>, partisipasi ditafsirkan dengan beragam, seperti berikut:

1. Partisipasi adalah Kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah pementapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring

---

<sup>4</sup>Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). Hal. 64

proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Club du Sahel (1988) misalnya, beroperasi dengan partisipasi yang tingkat paksaan dan sukarelanya berbeda-beda, demikian juga tingkat aktif dan pasifnya untuk mempromosikan partisipasi yang menekankan sifat *sukarela dan aktif*. Di bawah ini tipologi yang menunjukkan bahwa pendekatan yang sukarela, aktif namun mengikat lebih menjamin keterlibatan yang tulus dan ikhlas dari masyarakat:

Tabel 3  
Tipologi Partisipasi Masyarakat

No	TIPOLOGI	KARAKTERISTIK
1	Partisipasi pasif/Manipulatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi</li> <li>• Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat</li> <li>• Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran</li> </ul>
2	Partisipasi Informatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian</li> <li>• Masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian</li> <li>• Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat</li> </ul>

3	Partisipasi Konsultatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi</li> <li>• Orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya</li> <li>• Tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama</li> <li>• Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan</li> <li>• Masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti</li> </ul>
4	Partisipasi Intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat memberikan korbanan/jasanya untuk memperoleh imbalan berupa intensif/upah</li> <li>• Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan</li> <li>• Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan</li> </ul>
5	Partisipasi Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek</li> <li>• Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati</li> <li>• Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya</li> </ul>
6	Partisipasi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan</li> <li>• Cenderung menerapkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis</li> <li>• Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan</li> </ul>
7	Self Mobilization (Mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas tidak dipengaruhi oleh pihak luar untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki</li> <li>• Masyarakat mengembangkan kontak</li> </ul>

		<p>dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan</li> </ul>
--	--	--

Sumber: Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan aparat pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>5</sup>

## B. Berbasis Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Berbasis Ekonomi Kreatif

Kita harus mengetahuinya terlebih dahulu kata demi kata dalam istilah tersebut. Kata *basis* secara bahasa memiliki arti *asas*, *dasar*, dalam istilah militer merupakan *pangkalan* atau pasukan untuk melakukan operasi.<sup>6</sup> Lalu ada penambahan “*ber*” menjadi “*berbasis*” artinya merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai dasar, atau sesuatu yang berdasarkan pada (sesuatu).<sup>7</sup>

Kemudian ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan,

---

<sup>5</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publi.* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 89-90

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hal.78

<sup>7</sup>*Ibid*, Hal. 78



dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>8</sup> Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi.

Dikorelasikan antara kata *berbasis* dan *ekonomi kreatif* maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas. Kreatifitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik-baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan-pengetahuan yang luas terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Dengan sumber kehidupan yang telah ada dimuka bumi atau di dalam bumi, maka harus dimanfaatkan dengan bentuk mengelola sebaik-baiknya sehingga manusia dapat menikmati. Kiranya mengurus apa yang Tuhan telah berikan ini untuk kemaslahatan bersama, akan berimpak pada kesejahteraan yang tidak berpihak kepada salah satu orang saja, tetapi semua orang merasakan kebajikannya. Kemudian orang-orang harus mencari karunia dari Tuhannya. Maka manusia mencari sesuatu yang dapat memberi manfaat baginya, mengembangkan menjadi buah pikir yang kreatif sehingga bernilai dan dihargai.

---

<sup>8</sup>Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 227

*Alvin Toffler* (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua gelombang ekonomi industri. Ketiga gelombang ekonomi informasi. Kemudian diperdiksikan gelombang yang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.<sup>9</sup>

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan dikebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisikini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan berjutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh.<sup>10</sup>

*Howkins* mengemukakan dalam Suryana, bahwasanya kreatifitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.<sup>11</sup> Sebenarnya membicarakan kreatifitas dan ekonomi merupakan sesuatu yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan gagasan individu pada segala aspek dengan pandangan ekonomi. Artinya kreatifitas dilakukan adalah untuk ekonomi yang perlu dipenuhi haknya. Apa sajakah hak ekonomi, pastinya adalah berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat dibutuhkan untuk memenuhi ketuhan manusia.

Praktik ekonomi dan bisnis global kini telah didominasi oleh peran kemajuan IPTEK, terutama teknologi informasi, sehingga proses interaksi dan integrasi ekonomi antar Negara dapat berlangsung secara cepat tanpa

---

<sup>9</sup><http://www.fundbisnis.com/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif-menurut-ahli/html>. pada tanggal 10 Februari 2018.

<sup>10</sup>*Ibid.* Diakses pada tanggal 10 Februari 2018.

<sup>11</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hal. 21.

hambatan.<sup>12</sup> Dengan terjadinya globalisasi ekonomi dapat mempengaruhi tatanan yang telah ada, sehingganya mengalami perubahan baik struktural dan operasional ekonomi. Perubahan ini tidak dapat dibendung lagi oleh masyarakat atau pelaku ekonomi dan bisnis, yang mana para pelaku ekonomi dan bisnis tidaklah mungkin akan berdiam diri, mereka juga mempunyai tuntutan yang harus dipenuhi. Jika tidak menemukan alternatif lain maka mereka akan terlindas oleh globalisasi ekonomi. Hal ini pun bagaikan perumpamaan “air laut menggulung bahtera yang sedang berlayar”.

Kemunculan ekonomi kreatif adalah efek dari pergerakan ekonomi global yang melaju semakin pesat, kemudian ekonomi kreatif dapat berkembang ke daerah-daerah. Kemunculan ekonomi kreatif dilatari oleh beberapa sisi, diantaranya:

- a. Konsumen, menginginkan daripada variasi yang dibutuhkan begitu banyak dan penyebaran secara cepat menuntut untuk selalu berinovasi.
- b. Keterbatasan Informasi.

Saat ini paradigma baru telah lahir akibat perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya bergeser ke paradigm ekonomi kreatif. Era globalisasi saat ini banyak memberikan dampak terhadap perkembangan berbagai sector dari teknologi hingga ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi ini melahirkan pola kerja, produksi, distribusi yang lebih murah dan efisien. Dampak dari

---

<sup>12</sup> Dr. Mauled Moelyono, S.E., M.A. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). Hal. 121

perkembangan ini adalah munculnya kompetisi pasar yang semakin besar dan luas.

Persepektif ini melihat masalah utamanya adalah system ekonomi yang telah dikembangkan dalam kapitlisme industri, karena ia telah mendorong konsumsi berlebih, limbah, pertumbuhan dan mendevaluasi lingkungan hidup. Dengan demikian paham ini berupaya untuk mengembangkan suatu ekonomi baru yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekologis.<sup>13</sup>

## **2. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif**

Bersumber dari hasil studipemetan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007 mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, diantaranya adalah.

### **a. Periklanan**

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalkan: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan dimedia cetak dan elektronik, pasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising materials* atau *samples*, serta sewaan kolom iklan.

---

<sup>13</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2014, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).Hal. 68

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai kelevel mikro (Misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

c. Kuliner

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan masak-memasak atau mengolah bahan baku yang dapat dijadikan makanan yang siap dikonsumsi dan menghadirkan nilai jual.

d. Desain

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

e. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar, swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, *automobile*, film, seni rupa, dan lukisan.

f. Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam

maupun buatan, kulit rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi *massal*).

g. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

h. Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

i. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan wemata-mata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

j. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skripsi, *dubbing* film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

k. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

l. Layanan Komputer dan Perangkat Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan perangkat lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur perangkat lunak, desain prasarana perangkat lunak dan keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

n. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan

prangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, *passport*, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup terbitan foto-foto, grfir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

o. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya, penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan relay *pemancar kembali*) siaran radio dan televisi.<sup>14</sup>

### 3. Manfaat Dan Tujuan Ekonomi Kreatif

Bukan lagi penafian jika adanya suatu program tanpa tujuan dan keuntungan yang ingin dicapai. Istilah ekonomi kreatif bukan karena tiba-tiba dan sia-sia melainkan dipikirkan dan direncanakan dengan kesungguhan serta adanya hal-hal yang ingin diraih.

- a. Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan
- b. Memberikan kontribusi *income*
- c. Terciptanya iklim bisnis positif
- d. Terbangunnya citra dan identitas bangsa
- e. Terperhatikannya sumber daya

---

<sup>14</sup>Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. 231-232



f. Terciptanya kreatifitas dan inovasi

#### 4. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Ekonomi Kreatif

Teknologi merupakan cara ilmiah untuk membantu mencapai tujuan praktis. Definisi informasi dalam kamus Inggris yang tertera kata “*to inform*” yang artinya “*to supply with knowledge*”, memberi pengetahuan. Singkatnya dapat diartikan keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu.<sup>15</sup> Informasi menurut istilah adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya, berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun masa depan.<sup>16</sup> Jadi teknologi informasi adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang berguna bagi penerimanya, seperti komputer, elektronik dan telekomunikasi sehingga informasi dapat didistribusikan dalam bentuk digital.

Komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communication*” berasal dari kata Latin “*Communcasio*” dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut istilahnya komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Pengertian lain, komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). Hal.

<sup>16</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).Hal. 23

informasi yang kemudian dikemas menjadi sebuah pesan untuk disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada era modernisasi ini, diketahui perdagangan global merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi dari hadirnya teknologi. Dimana teknologi informasi dan komunikasi mampu membuat suatu batas wilayah jangkauan tidak terlihat lagi. Akibat cepatnya laju kemajuan teknologi informasi dan komunikasi batas daerah sering tidak bisa menghambat atas batas geografis. Keadaan teknologi yang maju dengan pesat, merupakan tuntutan bagi kita untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu berdaya saing pada kelas global.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks ekonomi kreatif, daya saing merupakan kunci utama agar bisa bertahan (setidaknya) dan bersaing. Dengan pengembangan ekonomi kreatif akan mampu menjadikan pesaing akan terkikis dan hancur karenanya, karena ekonomi kreatif mampu mendatangkan penambahan pendapatan rumahan, daerah, dan Nasional.

Penekanannya di sini hubungannya dengan ekonomi kreatif adalah upaya pembangunan ekonomi secara keberlanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2018). Dikarenakan ekonomi kreatif merupakan bagian integral dari pengetahuan-pengtahuan yang sifatnya adalah inovatif termasuk pemanfaatan teknologi secara kreatif.

Teknologi informasi dan komunikasi kedudukannya adalah berpengaruh sekali pada saat ini terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Namun, perlu juga diketahui ekonomi kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia.

Pada akhirnya teknologi akan membantu dalam menginformasikan ataupun sebaliknya yaitu mencari informasi dalam melakukan pengembangan usaha ekonomi kreatif, dalam bentuk produksi, pemasaran, pendistribusian.

### C. Kemandirian Ekonomi

Mengutip definisi tentang kemandirian, diantaranya yaitu Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Kemandirian dalam arti masyarakat mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Dalam konsep operasional kemandirian ekonomi nasional berpijak pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yaitu “*mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik*”.<sup>18</sup> Responden dari masyarakat, pemerintah dan LSM menjelaskan pemahaman mereka tentang desa yang mampu meningkatkan kemandirian ekonominya:

---

<sup>17</sup> Jurnal, *Kabar Dari Tim Pengelola Hutan Bersama, CIFOR* “Center For International Foerstry Research”, No.22, Februari 2002, Hal.2, diakses pada 01 Juli 2018.

<sup>18</sup> Made Gunawan, *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar*. Jurnal. Hal. 159. Diakses pada 02 Juli 2018.

- a. Prasarana, seperti sekolah, masjid, gereja dan balai desa
- b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
- c. Pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
- d. Kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri
- e. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- f. Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri
- g. Tidak tergantung pada bantuan dari luar
- h. Tidak tergantung pada pemerintah
- i. Punya sumber pendapatan sendiri
- j. Masyarakat mampu dan bergotong royong untuk membangun desa
- k. Sudah punya hak yang jelas dan bisa memanfaatkan hasil-hasil
- l. Peningkatan ketrampilan
- m. Kemandirian dan pemberdayaan
- n. Terbuka dengan pemerintah
- o. Adanya aturan-aturan desa
- p. Harus bisa membiayai aparat desa<sup>19</sup>

Selain memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan sekitarnya, juga akan memberi manfaat lingkungan, keindahan dan pengetahuan. Keuntungan ekonomi yang diperoleh secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

---

<sup>19</sup> *Op.Cit.*, Jurnal *CIFOR*. Hal 2.

**BAB III**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI**  
**DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN**  
**PESAWARAN**

**A. Sejarah Singkat Desa Sungai Langka**

Desa Sungai Langka awalnya berasal dari area perkebunan asing (Belanda) yang di bumi hanguskan oleh bala tentara pendudukan Jepang pada tahun 1945. Kemudian pada tahun 1945 tanah bekas perkebunan itu dikelola kembali dan bertindak sebagai koordinatornya adalah bapak Sabichun dan kawan-kawan sampai dengan tahun 1950.

Selanjutnya oleh bapak residen Lampung yaitu Mr. Gele Harun ditempatkan satu kompi Coeps Tjandangan Nasional (CTN) yang didatangkan dari Jawa Timur Compi C di bawah pimpinan Lettu Suprpto dan rombongan Compi C ini diberikan areal tanah perkebunan Sungai Langka untuk dijadikan kegiatan atau usaha yang dipimpin langsung oleh Bapak Sadikin dan KI C Lettu Suprpto yang meliputi kegiatan usaha:

1. Perkebunan kopi dan karet
2. Pembuatan dan pengairan (Dam C) di Wilayah Linti
3. Kolam Permandian
4. Pembangunan perumahan untuk anggota Compi C

Dalam perkembangannya selanjutnya pada tanggal 3 Mei 1954 berdasarkan Keputusan Presiden RI seluruh CTN tersebut dikembalikan kepada masyarakat. Sehubungan dengan ini maka seluruh penduduk yang berada di wilayah Sungai Langka dikabungkan kepada Pemerintah Desa Bernung dengan status pendudukan yang dipimpin oleh seorang kamitua, dijabat oleh Bapak Sadiki.

Pada tanggal 4 Januari 1963 pengelolaan areal perkebunan yang dipimpin Bapak Sabichun diserahkan dan digabungkan kepada PTP.VII Nusantara Berulu. Pada tahun 1967 terjadi pergantian kamitua dari Bapak S. Sadikin kepada Bapak M. Hasyim. Dengan perkembangan penduduk yang sangat pesat maka para tokoh dan pemuka masyarakat mengajukan permohonan agar status Sungai Langka dapat dipisahkan dari Desa Bernung sebagai desa induknya menjadi Desa Definitif atas usul Permohonan tersebut pada tahun 1972 telah diadakan peninjauan dari Pemerintah Propinsi Lampung yang tergabung dalam Dewan Land Use pada waktu itu. Pada tahun 1975 telah resmi Sungai Langka menjadi Desa Pemekaran dengan sebuah Kampung Susukan, hal demikian tercantum dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor: 108/V/Des. Tanggal 15 September 1975 dan ditujukan sebagai pejabat

Kepala Kampung Susukan adalah M. Hasyim dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor: 109/V/Des. Tanggal 15 September 1975.

Desa Sungai Langka memiliki delapan Wilayah Dusun yang meliputi Dusun Sula IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, dan IVB. Kemudian dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor: 46/V/Des. Tanggal 02 Agustus 1976 Jabatan Kepala Kampung Susukan atas nama Bapak M. Hasyim diganti oleh Bapak S. Hadi Utomo dengan sebutan Pejabat Kepala Desa Sungai Langka sampai dengan tahun 1980.

Pada tahun 1980 Desa Sungai Langka melakukan Pemilihan Kepala Desa untuk yang pertama kali, dan yang terpilih adalah Bapak Sujono dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan Nomor: OP.410/435/Des/1980.

Berikut ini sejarah kepemimpinan Kepala Desa Sungai Langka sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang:

Tabel 4  
Daftar Kepemimpinan

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE/MASA JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	M. HASYIM	1975 s/d 1976	Pjs. Kepala Desa Susukan
2	S. HADI UTOMO	1977 s/d 1980	Pjs. Kepala Desa Susukan
3	SUDJONO	1980 s/d 1986	Kepala Desa Definitif
4	IMAM SUDJONO	1986 s/d 1987	Pjs. Kepala Desa
5	SUKIJO HADI	1988 s/d 1998	Kepala Desa Definitif
6	IMAM SUDJONO	1998 s/d 2006	Kepala Desa Definitif
7	RUKIJO	2006 s/d 2006	Pjs. Kepala Desa
8	LAMISAH	2007 s/d 2013	Kepala Desa Definitif
9	ERWAN SUKIJO, SP	2013 s/d Sekarang	Kepala Desa Definitif

Sumber: Dokumen Memory Desa Sungai Langka

Masing-masing pemimpin yang pernah menjabat memiliki perbedaan dalam gaya kepemimpinannya, disebabkan latarbelakang yang juga berbeda-beda. Ada kelebihan dan kekurangannya dalam membangun Desa Sungai Langka dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2013 diakui oleh masyarakat setempat ada perubahan secara signifikan menjadi yang lebih baik, yakni meraih status desa berkembang.



## B. Kondisi Geografis Desa Sungai Langka

Secara topografi Desa Sungai Langka merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 100-400 meter dari atas permukaan laut, dengan suhu udara 15°C-30°C. Luas wilayah 900 Ha ditambah dengan 350 hutan kemasyarakatan yang tata guna tanah adalah sebagian untuk perumahan penduduk, perkebunan, tempat peribadatan tempat pendidikan, jalan desa, lapangan olahraga, sekolah, pemakaman dan lain-lain.

Tabel 5  
Rincian Tata Guna Tanah

No.	Tata Guna	Luas Tanah
1	Tanah pertanian	83 Ha
2	Pemukiman penduduk	305 Ha
3	Perkebunan	500,5 Ha
4	Sarana	3 Ha
5	Tempat ibadah	2 Ha
6	Lapangan bola kaki	1 Ha
7	Pemukaman	2 Ha
8	Pelestarian air minum	2 Ha
9	Kolam ikan	1,5 Ha
10	Kawasan hutan	350 Ha
<b>TOTAL</b>		<b>1.250 Ha</b>

Sumber: Dokumen Memory Desa Sungai Langka

Batas-batas wilayah Desa Sungai Langka adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Bernung dan Desa Negeri Sakti.
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung Reg. 19 / Gunung Betung.
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTP Nusantara Berulu.

Orbitase atau jarak dari pusat-pusat pemerintah:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 Km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 12 Km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 20 Km

Sebagian kecil akses jalan belum aspal, belum onderlag, dan atau belum beton cor, sehingga pada musim hujan masyarakat dan para pelaku ekonomi kesulitan mengangkut hasil bumi. Secara umum desa tersebut terlihat sangat rindang, dikarenakan berada di bawah pegunungan betung, sehingga kondisi tanah juga menjadi subur, yang membuat masyarakat sekitar senang untuk berkebun/bertani.

Desa Sungai Langka merupakan pedesaan yang bersifat agraris dan kaya akan hasil pertanian dengan mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah petani dan berkebun hasil utamanya adalah cacao dan palawija. Sedangkan pencarian lainnya diantaranya sektor Jasa, PNS, TNI/POLRI dan Buruh.

### C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data pemutahiran pada januari tahun 2016, mempunyai klasifikasi jumlah penduduk Desa Sungai Langka sebanyak 5225 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2655 jiwa dan perempuan 2570 jiwa, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6  
Detail Jumlah Penduduk

NO	DUSUN	KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH JIWA
1	I	243	448	417	865
2	II	98	198	203	401
3	III	149	235	228	463
4	IV	119	221	205	426
5	V	117	209	208	417
6	VI	147	259	229	488
7	VII	157	288	270	558
8	VIII	175	321	320	641
9	IX	132	230	231	461
10	X	194	246	279	525
<b>Jumlah</b>		<b>1529</b>	<b>2655</b>	<b>2570</b>	<b>5225</b>

Sumber: Profil Desa Sungai Langka, 2016

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Sungai Langka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7  
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Uraian	Jumlah (orang)
1	Belum sekolah	1070
2	Tidak Tamat SD	271
3	Tamat SD	1326
4	Tamat SLTP	1270
5	Tamat SLTA	1084
6	D.1, D2, D3	102
7	S.1	82
8	S.2	16
<b>Jumlah</b>		<b>5221</b>

Sumber: Profil Desa Sungai Langka, 2016

## 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 8  
Tingkat Penduduk Berdasarkan Agama

No	Uraian	Jumlah (orang)
1	ISLAM	5194
2	KRISTEN PROTESTAN	11
3	KRISTEN KATOLIK	16
4	HINDU	-

5	BUDHA	-
6	KHONGHUCU	-
<b>Jumlah</b>		<b>5221</b>

Sumber: Profil Desa Sungai Langka, 2016

Kerukunan antar umat beragama sangat terjaga ini terbukti bahwa selama ini tidak pernah terjadi perselisihan paham agama dan lain sebagainya. Akhirnya dengan kondisi yang demikian bisa modal pendukung cita-cita bersama menjadi masyarakat yang mandiri. Artinya menjadi masyarakat yang sadar betul secara aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan keamanan.

#### **D. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Sungai Langka**

##### **1. Kesehatan**

Secara umum kondisi kesehatan masyarakat relatif baik. Kader posyandu, bidan, serta tenaga kesehatan lainnya setiap bulan secara rutin melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

Desa Sungai Langka memiliki Polindes yang dikelola oleh Bidan Desa dan ada 7 (Tujuh) Posyandu. Berikut daftar nama Posyandu Desa Sungai Langka:

- Posyandu Kenanga I                      Lokasi Dusun II dan III
- Posyandu Kenanga II                    Lokasi Dusun VII dan VIII
- Posyandu Kenanga III                  Lokasi Dusun IV dan VI
- Posyandu Kenanga IV                  Lokasi Dusun V
- Posyandu Kenanga V                   Lokasi Dusun IX
- Posyandu Kenanga VI                  Lokasi Dusun VII
- Posyandu Kenanga VII                Lokasi Dusun I

## **2. Kesejahteraan Sosial**

### **a. Status Sosial**

Berdasarkan grafik status sosial warga Desa Sungai Langka maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Jumlah keluarga prasejahtera            : 401
- Jumlah keluarga sejahtera I               : 406
- Jumlah keluarga sejahtera II              : 336
- Jumlah keluarga sejahtera III             : 181

### **b. Sarana Pendidikan**

- Jumlah Paud/TK            : 5 Unit
- Jumlah SD                   : 5 Unit
- Jumlah SLTP                : 1 Unit
- Jumlah TPA                 : 15 Unit

**c. Ketenagakerjaan**

- Petani/Pekebun : 833
- PNS : 131
- TNI – Polri : 37
- Buruh : 340
- Wiraswasta : 28
- Lain-lain : 128

**d. Kesenian dan Budaya**

Jumlah grup seni dan budaya yang ada di Desa Sungai Langka adalah sebagai berikut:

- Mawalan : 10 Grup
- Kuda Kepang : 3 Grup

**e. Sarana Ibadah**

Jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Sungai Langka sebagai berikut:

- Masjid : 10 Unit
- Musholah : 3 Unit
- Gereja : 1 Unit

**3. Keadaan Ekonomi**

Melimpahnya hasil bumi dari desa dan banyak potensi, pemerintah

Desa Sungai Langka dalam membangkitkan dan memaksimalkan sektor perekonomian masyarakat, memfasilitasi kepada pihak-pihak terkait untuk

melakukan penyuluhan pertanian, kehutanan dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dalam rangka menggeliatkan ekonomi kreatif.

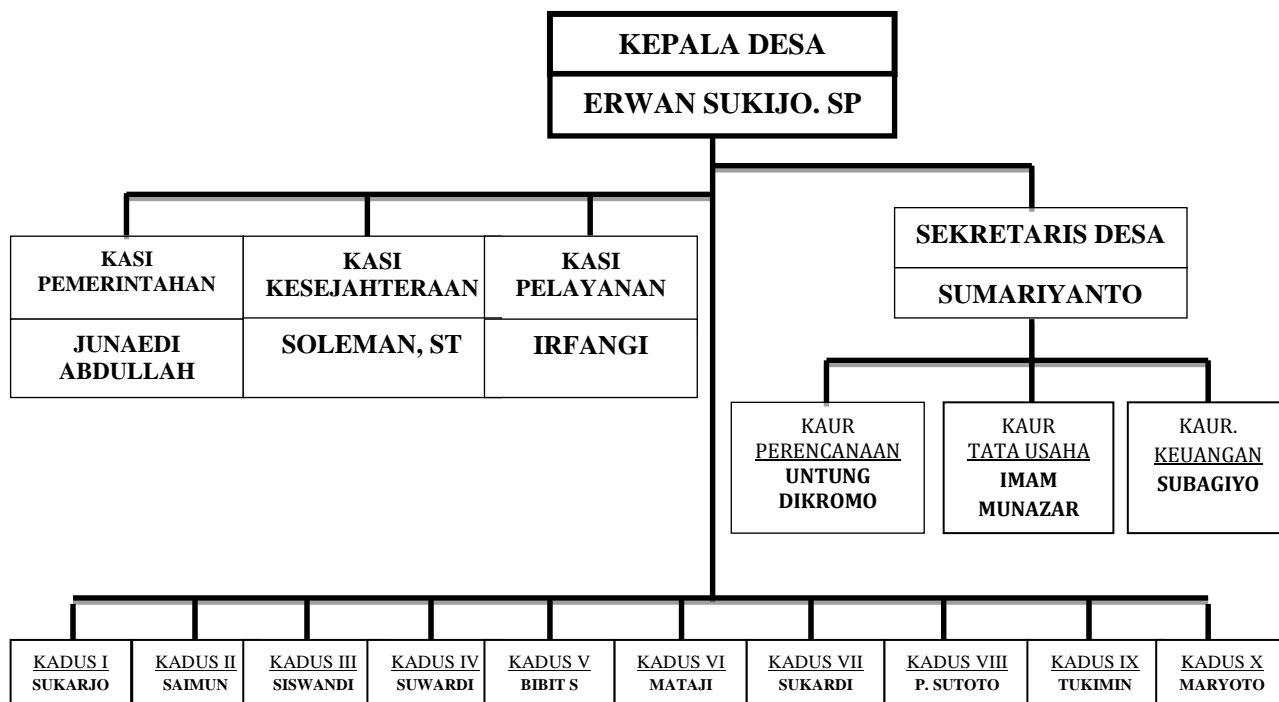
Sebagian kecil akses jalan yang belum aspal, onderlag, atau beton cor sehingga pada musim hujan masyarakat dan para pelaku ekonomi kesulitan mengangkut hasil bumi. Terkait permodalan untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) masih menjadi kendala bagi para pelaku UKM dan masih takut menggunakan fasilitas KUR dan Perbankan.

#### **E. Pemerintahan Desa Sungai Langka**

Desa Sungai Langka memiliki sejumlah perangkat pemerintahan yang terdiridari seorang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 3 orang Kepala Seksi Teknis Lapangan, 3 orang Kepala Urusan dan 10 orang Kepala Dusun. Susunan perangkat desa diatur dalam Peraturan Gubernur No. 1 Tahun 2007. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi perangkat desa di Desa Sungai Langka, berikut ini akan disajikan dalam bentuk bagan:



### BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SUNGAI LANGKA



Gambar 1  
Bagan Struktur Perangkat Desa Sungai Langka  
Sumber: Pemerintah Desa Sungai Langka, 2016

#### F. Sejarah Singkat Asal-usul Kegiatan Ekonomi Kreatif Desa Sungai Langka

Sejarah mengapa ada kegiatan ekonomi kreatif di desa Sungai Langka adalah dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya, sejak berpisahya dengan masyarakat desa Bernung secara administratif maka masyarakat Desa Sungai Langka kehilangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional, bahkan minimarket seperti Indomart atau Alfamart tidak berani masuk, selain itu juga tidak ada puskesmas sebagai penunjang keasehatan masyarakat. Artinya ada ketertinggalan atau keterbatasan yang dialami oleh masyarakat desa Sungai Langka. Maka

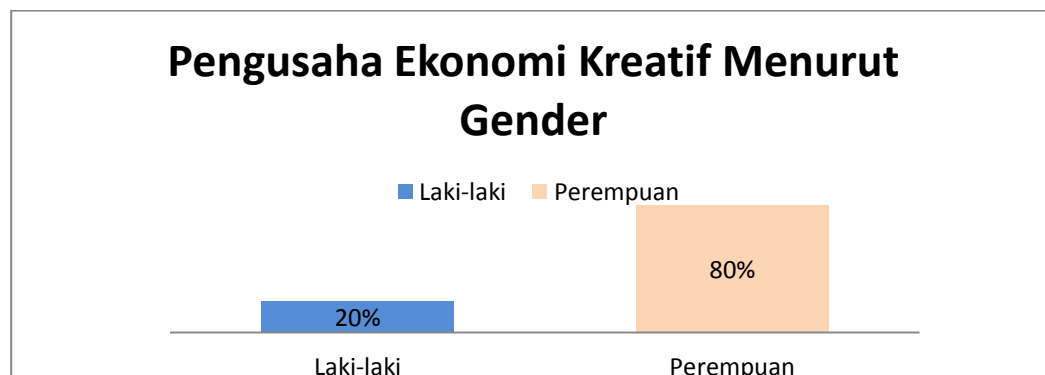
Secara singkat pembangunan kepemimpinan yang sebelumnya dinilai stagnan, maka pembangunan dimulai sejak kepemimpinan Bapak Erwan Sukijo, SP. yakni pada tahun 2013. Beliau terinspirasi dari sebuah proses pembangunan salah satu desa di Jogjakarta yang berhasil membangun desa dari status desa tertinggal menjadi desa maju. Maka digerakkanlah masyarakat desa Sungai Langka untuk mengubah wajah desa tertinggal menjadi desa maju dengan membangun secara bergotong royong. Pihak pemerintah desa dan bersama-sama masyarakat melakukan pengkajian terhadap potensi apa yang ada di Desa Sungai Langka sehingga ditemukannya potensi berupa Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan dengan pendekatan potensi lokal, dengan kalimat sederhana disampaikan kepada masyarakatnya “kita ingin membuat wisata pantai tetapi tidak mempunyai pantai”.

Berikut ini beberapa orang yang ikut menginisiasi adanya kegiatan ekonomi kreatif. Pada subsektor kuliner adalah Ibu Tutik, Ibu Susi, Ibu Aliyah, Ibu Partiyah. Dari subsektor kerajinan tangan adalah Bapak Buyung, dan Bapak Wasono. Pada subsektor *fashion* adalah Ibu Sofi dan Ibu Sumiati. Pada subsektor seni pertunjukan adalah bapak Erwan, Bapak Siswandi, Bapak Parjadi, dan pada subsektor musik adalah pemuda karang taruna. Semua kegiatan ekonomi kreatif tersebut diawali dengan kegiatan mata pencharian individu, yang kemudian dikembangkan menjadi kegiatan secara berkelompok, dan para inisiator tersebut adalah warga lokal desa Sungai Langka.

Para pelaku ekonomi kreatif diberikan kesempatan untuk mengikuti studi banding dan berkesempatan untuk menerima pelatihan-pelatihan serta bantuan fasilitas peralatan dari beberapa instansi pemerintah dan swasta. Pada tahun 2018 secara struktur masyarakat sudah menjadi desa yang terbuka untuk siapa saja, masyarakat sudah siap untuk menerima wisatawan dari mana saja.

#### **G. Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Sungai Langka**

Berikut ini disertakan beberapa data temuan didapat dari penelitian yang dilakukan oleh penelliti, dalam data tersebut memberikan gambaran yang menunjukkan potensi masyarakat itu ada yang terhimpun dalam populasi data pada BAB I.

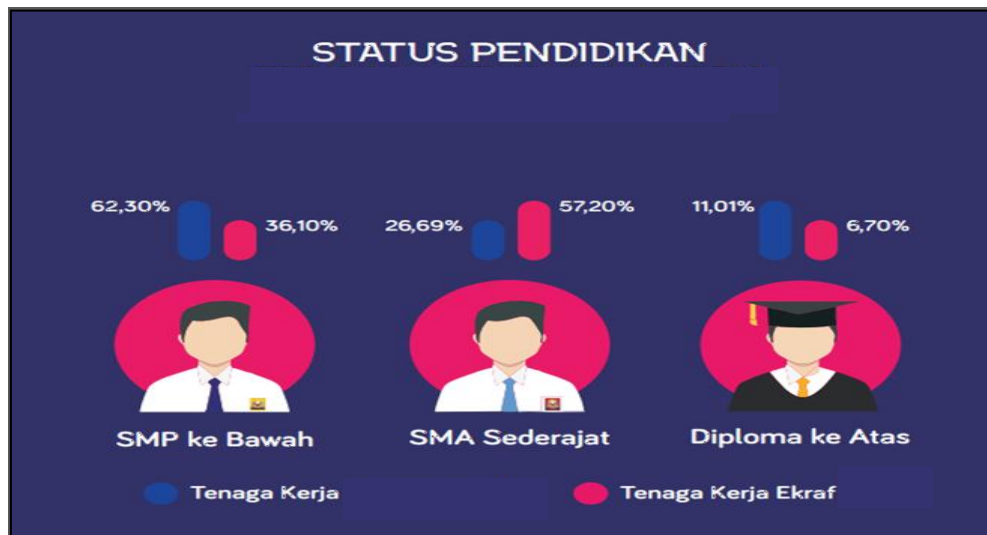


Gambar 2  
Diagram Pengusaha Ekonomi kreatif menurut Gender

Data tersebut disuguhkan dari seluruh populasi pada subsektor ekonomi kreatif yang ada. Artinya data yang menunjukkan bahawa perempuan mendominasi dalam kegiatan ekonomi kreatif di Desa Sungai Langka, 20% laki-

laki berbanding 80% perempuan. Demikian yang terjadi dikarenakan oleh sebagian kegiatan ekonomi kreatif bersifat sebagai penghasilan tambahan bagi keluarga. Diagram di bawah ini melihat kondisi para pelaku ekonomi kreatif.

#### 1. Status Pendidikan dalam Ekonomi Kreatif

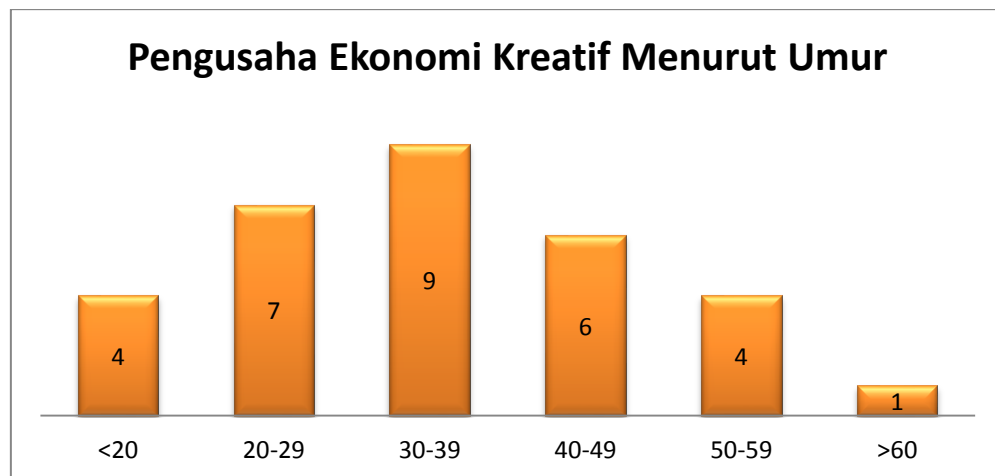


Gambar 3  
Diagram Status Pendidikan dalam Ekonomi Kreatif

Status pendidikan tenaga kerja ekonomi kreatif (warna merah) desa Sungai Langka didominasi oleh tamatan SMA/Sederajat dengan angka 57,20%, di susul dari tamatan SMP/SLTP sederajat kebawah dengan angka 36,10%, dan diikuti juga dari tamatan Diploma ke atas 6,70%, dari jumlah keseluruhan tenaga kerja atau orang produktif di Desa Sungai Langka yang bergerak pada sektor ekonomi kreatif berdasarkan status pendidikannya menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sungai Langka menemukan solusi mencari pendapatan tambahan dan sudah mulai untuk

menghidupkan dan mengunggulkan ekonomi kreatif menjadi salah satu sumber penghasilan setelah agribisnis.

## 2. Pengusaha Ekonomi Kreatif Menurut Umur



Gambar 4  
Diagram Pengusaha Ekonomi Kreatif Menurut Umur

Usaha ekonomi kreatif menurut umur berdasarkan data yang didapat dari keseluruhan sampel bahwa usia tertinggi terlihat 30-49 tahun lebih mendominasi, sedangkan usia 20-29 terdapat di urutan kedua, dan usia 40-49 ada diposisi ke tiga, dan di posisi ke lima ada usia >20 dan 50-59 tahun, pada posisi terakhir terdapat 1 usia >60 tahun. Demikian memberikan arti bahwa ada usia remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif.

Dibawah ini disuguhkan data pendukung terkait potensi ketersediaan bahan baku yang dapat dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif.

## 1. Perkebunan

### a. Kakao

Kakao (*Theobroma cacao*) adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat.

Kakao merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif. Di desa Sungai Langka Kakao adalah komoditi unggulan, yang menopang pendapatan masyarakat, oleh karena demikian masyarakat bermitra dengan PT. Olam dan PT. Watala.

Pemanfaatan kakao dalam bentuk premen, bubuk coklat, dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Manunggal Jaya Abadi (MANJA) Dusun VI.

### b. Salak

Salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan, Ia dikenal juga sebagai *sala*. Dalam bahasa Inggris disebut *salak* atau *snake fruit*, sementara nama ilmiahnya adalah *Salacca zalacca*. Buah ini disebut *snake fruit* karena kulitnya mirip dengan sisik ular. Salak juga menjadi sumber rezeki masyarakat desa Sungai Langka yang bibitnya didatangkan

dari Bantul, Jogjakarta. Selain itu salak dijadikan bahan dasar kegiatan ekonomi kreatif masyarakat Desa Sungai Langka dalam bentuk keripik salak dan bubuk biji salak.

c. Kebun Labusiam

Perkebunan labusiam adalah salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual untuk sayuran. Selain itu labusiam dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan dasar pembuatan dodol labusiam.

d. Durian

Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah "raja dari segala buah" (*King of Fruit*). Buah durian adalah salah satu primadona di desa Sungai Langka sebagai sumber pendapatan masyarakat. Durian masih dijual secara umumnya, belum ada pemanfaatan durian untuk suatu kegiatan ekonomi kreatif masyarakat.

e. Karet

Karet adalah polimerhidrokarbon yang terkandung pada lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional adalah para atau *Hevea brasiliensis* (suku

Euphorbiaceae). Beberapa tumbuhan lain juga menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dari karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya getah perca dan sawo manila), Euphorbiaceae lainnya, serta dandelion.

Pada masa Perang Dunia II, sumber-sumber ini dipakai untuk mengisi kekosongan pasokan karet dari para. Sekarang, getah perca dipakai dalam kedokteran (*guttapercha*), sedangkan lateks sawo manila biasa dipakai untuk permen karet (*chicle*). Karet industri sekarang dapat diproduksi secara sintetis dan menjadi saingan dalam industri perkaretan. Dan Desa Sungai Langka memiliki salah satu sumber penghasilan masyarakat yaitu perkebunan karet. Masyarakat juga belum bisa memanfaatkan untuk kegiatan kreatif, karet masih dijual berupa getah beku seperti pada umumnya di Lampung.

#### f. Buah Pala

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan tumbuhan berupa pohon yang berasal dari kepulauan Banda, Maluku. Akibat nilainya yang tinggi sebagai rempah-rempah, buah dan biji pala telah menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa Romawi. Pala disebut-sebut dalam ensiklopedia karya Plinius "Si Tua". Semenjak zaman eksplorasi Eropa pala tersebar luas di daerah tropika lain seperti Mauritius dan Karibia (Grenada). Istilah pala juga dipakai untuk biji pala yang diperdagangkan.



Saat ini buah pala tumbuh berkembang di Desa Sungai Langka sebagai sumber pendapatan masyarakat, serta dijual berupa biji pala kering.

g. Jeruk

Jeruk atau limau adalah semua tumbuhan berbunga anggota marga *Citrus* dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan). Anggotanya berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar, meskipun banyak di antara anggotanya yang memiliki rasa manis. Rasa masam berasal dari kandungan asam sitrat yang memang menjadi terkandung pada semua anggotanya.

Sebutan "jeruk" kadang-kadang juga disematkan pada beberapa anggota marga lain yang masih berkerabat dalam suku yang sama, seperti kingkit. Dalam bahasa sehari-hari, penyebutan "jeruk" atau "limau" (di Sumatra dan Malaysia) seringkali berarti "jeruk keprok" atau "jeruk manis". Di Jawa, "limau" (atau "limo") berarti "jeruk nipis".<sup>1</sup> Masyarakat desa Sungai Langka menjual buah jeruk kepada tukang buah baik dalam kota atau di Bandar Lampung.

## 2. Peternakan

a. Kambing Etawa

Kambing etawa adalah kambing didatangkan dari India yang juga disebut kambing Jamnapari. Tinggi kambing jantan berkisar antara 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan yang betina hanya mencapai 92

---

<sup>1</sup> Diakses dilaman <https://id.wikipedia.org/wiki/Jeruk>, pada tanggal 20 Juni 2018

sentimeter. Bobot yang jantan bisa mencapai 91 kilogram, sedangkan betina hanya mencapai 63 kilogram. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah. Dahi dan hidungnya cembung, baik jantan maupun betina bertanduk pendek. Kambing jenis ini mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari. Keturunan silangan (hibrida) kambing etawa dengan kambing lokal dikenal sebagai kambing “Peranakan etawa” atau “PE”. Kambing PE berukuran hampir sama dengan etawa namun lebih adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia. Artinya peternakan kambing etawa juga dimiliki desa Sungai Langka yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Jadi benar adanya bahan baku dari dalam desa sebagai wujud pemanfaatan potensi lokal dalam bentuk susu kambing etawa. Yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera Dusun VIII, Desa Sungai Langka. Yang sebelumnya pemanfaatan kambing hanya sebatas kebutuhan daging kini dapat dikelola susu kambingnya. Dari total populasi kambing satu desa, yang dimanfaatkan sebagai bubuk susu masih seputar dusun VIII saja, karena kelompok KWT Dusun VIII yang memiliki ide dan memproduksinya, kemudian dikembangkan satu kandang berjumlah 14 ekor kambing milik Ibu Estu.

b. Ayam Petelur

Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam peliharaan (selanjutnya disingkat "ayam" saja)

merupakan keturunan langsung dari salah satu subspecies ayam hutan yang dikenal sebagai ayam hutan merah (*Gallus gallus*) atau ayam bangkiwa (*bankiva fowl*). Kawin silang antar ras ayam telah menghasilkan ratusan galur unggul atau galur murni dengan bermacam-macam fungsi; yang paling umum adalah ayam potong (untuk dipotong) dan ayam petelur (untuk diambil telurnya). Ayam biasa dapat pula dikawin silang dengan kerabat dekatnya, ayam hutan hijau, yang menghasilkan hibrida mandul yang jantannya dikenal sebagai ayam bekisar. Ayam petelur ini dikembangkan di desa Sungai Langka sebagai sumber pendapatan masyarakat, namun belum ada nilai ekonomi kreatif di lokasi penelitian.

#### c. Ikan Gurami

Ikan Gurami merupakan sumber pendapatan masyarakat Desa Sungai Langka. Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) adalah sejenis ikan air tawar yang populer dan disukai sebagai ikan konsumsi di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Di samping itu, di negara-negara lainnya gurami juga sering dipelihara dalam akuarium. Umumnya dikenal dengan nama gurami, ikan ini juga memiliki beberapa sebutan lokal seperti *gurame* (Sd.); *grameh* (Jw.); *kaloi* (My.); *ikan kali* (Plg.), dan lain-lain.<sup>2</sup> Peneliti tidak menemukan ikan gurame sebagai bahan baku ekonomi kreatif.

---

<sup>2</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kelinci>, diakses pada tanggal 20 juni 2018

### 3. Pariwisata

#### a. Kolam Pemancingan

Memelihara sejumlah ikan untuk aktivitas budi daya ikan, pemancingan rekreasi, atau hiasan. Kolam ikan untuk tujuan budi daya merupakan hal yang umum berada. Selain dibudidayakan, ternyata masyarakat desa Sungai Langka berusaha menjadikan wisata rekreasi untuk warga setempat yaitu dengan dibuat kolam pemancingan.

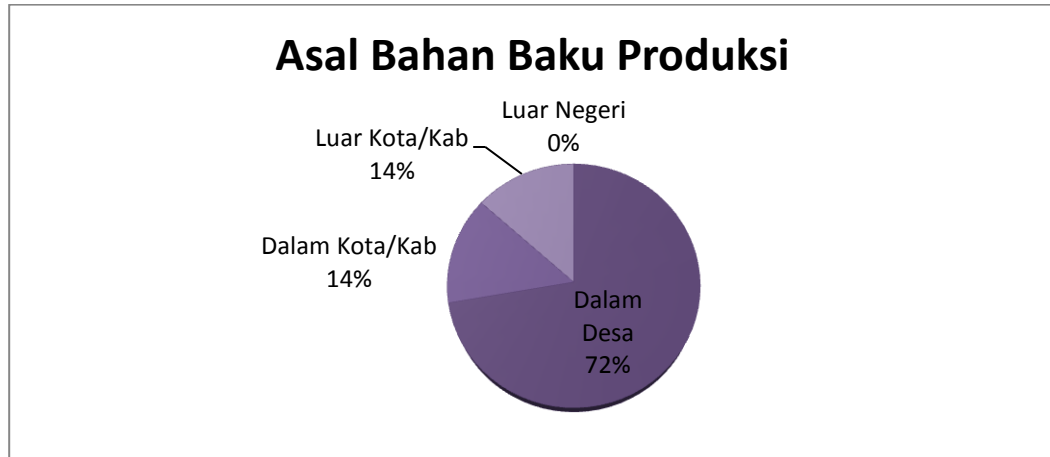
#### b. Kolam Pemandian Peninggalan Kolonial

Fasilitas pemandian publik yang dapat diakses segolongan masyarakat pengguna. Pemandian umum muncul dari kebutuhan masyarakat akan kesehatan, kebersihan dan sanitasi. Meskipun sebagian pemandian umum dapat dinikmati masyarakat luas, pada kebanyakan kasus, istilah "umum" mungkin kurang tepat, karena beberapa pemandian umum terbatas pada keanggotaan khusus, jender tertentu, afiliasi keagamaan khusus, atau alasan lain. Yang membuat menarik adalah kolam pemandian ini merupakan peninggalan jaman kolonial Belanda masyarakat setempat sering menyebutnya dengan nama kolam Janda.

#### c. Benteng Peninggalan Kolonial

Terdapat benteng peninggalan kolonial Belanda ada di Desa Sungai Langka. Hal ini menjadikan tambahan objek wisata yang dapat ditawarkan kepada masyarakat pengunjung.

Secara keseluruhan data asal bahan baku produksi yang tergambar berikut ini.



Gambar 5  
Diagram Asal Bahan Baku Produksi

Berdasarkan pada data persentase, asal bahan baku ekonomi kreatif Desa Sungai Langka yang telah terhimpun, maka Desa Sungai Langka memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomi kreatif. Diantaranya bahan baku ekonomi kreatif dalam subsektor kuliner, kerajinan, seni pertunjukan dan musik 72% dari dalam desa. Sedangkan untuk subsektor fashion murni dari luar kota, dan beberapa subsektor lain didapat dari luar kota 14% dan dalam kota 14%.

Dengan demikian potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Sungai Langka yang bisa dimanfaatkan dalam subsektor ekonomi kreatif dapat dikatakan cukup untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

## H. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Desa Sungai Langka

Potensi yang dimiliki masyarakat berbasis ekonomi kreatif, potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sektor ekonomi kreatif, dan sektor usaha berbasis ekonomi kreatif di Desa Sungai Langka, yang bisa dibuat menjadi program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Sungai Langka, yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9  
Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif

No	Program	Kegiatan
1	Diadakannya pagelaran kesenian dan musik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penyadaran</li> <li>2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya pagelaran kesenian dan musik</li> <li>3. Melatih masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan dibidang seni pertunjukan dan musik untuk dikembangkan kembali bakat yang ada agar dapat menambah jumlah masyarakat yang ikut serta dalam seni pertunjukan di Sungai Langka sehingga jika ada pagelaran tidak akan kekurangan orang</li> <li>4. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa Sungai Langka untuk ikut serta dalam acara pagelaran seni yang ada di desa Sungai Langka, dan memberitahukan kepada masyarakat</li> </ol>

		<p>pentingnya melestarikan budaya lokal.</p> <p>5. Melatih masyarakat untuk membuat alat musik yang digunakan untuk pagelaran kesenian seperti angklung, untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada.</p>
2	Membuat suatu cinderamata khas Desa Sugai Langka	<p>1. Memanfaatkan atau mengumpulkan barang bekas untuk didayagunakan, seperti botol bekas, bungkus deterjen untuk dijadikan kerajinan tangan.</p> <p>2. Memanfaatkan sumber daya alam bambu dan pohon kelapa untuk menjadi sebuah kerajinan tangan seperti hiasan dinding yang terbuat dari batang kayu, gantungan kunci, hiasan dinding, bingkai foto, pembuatan keranjang atau perabot. Sedangkan pemanfaatan dari daun kelapa sebagai janur-janur untuk pernikahan, sunatan dll.</p> <p>3. Memberikan pelatihan untuk masyarakat membuat sebuah kerajinan tangan seperti pembuatan hiasan lampu kamar yang terbuat dari botol bekas, memanfaatkan sampah rumah tangga seperti bungkus kopi, deterjen untuk dijadikan tatakan gelas, dompet, kerapet dll.</p> <p>4. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya memiliki suatu kreatifitas atau inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dijual sehingga dapat membantu tingkat perekonomian masyarakat sekitar.</p>

3	Membuat oleh-oleh makanan khas desa Sungai Langka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan sumber daya alam pertanian dan peternakan yang ada di desa Sungai Langka seperti dodol labusiam, keripik salak, bubuk coklat, premen coklat, bubuk jahe, bubuk biji salak, susu bubuk kambing etawa, eskrim susu kambing etawa.</li> <li>2. Memberikan pelatihan untuk membuat makanan yang memanfaatkan sumber daya alam pertanian dan peternakan yang ada di Sungai Langka.</li> </ol>
---	---	--

Sumber: Olahan oleh penulis (2018)

Dari program di atas untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini:

**a. Pagelaran Kesenian**

Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya suatu pagelaran kesenian dan musik. Sehingga dengan adanya manajemen seni pertunjukan para wisatawan akan mendapatkan informasi tentang seni pertunjukan yang ditampilkan, membuat masyarakat sendiri ikut serta dalam kegiatan di kampung wisata (*Agrowisata*) desa Sungai Langka, manajemen yang dimaksud mulai dari persiapan untuk perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan seni pertunjukan, mengatur waktu dan pemain yang ikut serta dalam seni pertunjukan, dan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pagelaran kesenian, baik pertunjukan kesenian dan musik. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa Sungai Langka untuk serta dalam acara pagelaran



seni yang ada di desa Sungai Langka, dan memberitahukan kepada masyarakat pentingnya melestarikan budaya lokal.

Selain menunjukkan penampilan, wisatawan juga dapat mencoba bagian kegiatan pagelaran seni. Selain itu karena di Desa Sungai Langka memiliki potensi sumber daya alam masyarakat juga bisa dilatih untuk pembuatan alat musik, yang menjadi fasilitator adalah berasal dari dalam Desa Sungai Langka, dikarena sudah menjadi kewajiban bagi generasi penerus dari nenek moyangnya.

#### **b. Cinderamata**

Dengan adanya keterampilan sebagian masyarakat dalam membauat kerajinan tangan, diadakannya pelatihan untuk membuat sebuah kerajinan yang memanfaatkan SDA yang ada contohnya SDA yang ada adalah bambu, kayu-kayuan, pohon kelapa. Untuk pembuatan miniatur mobilan, pembuatan keranjang atau perabot. Sedangkan pemanfatan dari lidi pohon kelapa adalah untuk kerajinan tangan piring, keranjang dll.

#### **c. Oleh-oleh Makanan Kahas Sungai Langka**

Pemanfatan SDA pertanian yang ada di Desa Sungai Langka seperti jagung, umbi-umbian, cabai, singkong, salak dan bahan pertania lainnya. Dapat dijadikan keripik, dodol, atau jenis makanan lain yang menjadi ciri khas Desa Sungai Langka. Melatih masyarakat dalam pembuatan oleh-oleh tersebut sehingga menjadi sesuatu yang baru, melatih masayarakat untuk

berinovasi memanfaatkan sumber daya alam yang ada dari bahan pertanian tersebut.

Bedasarkan kondisi usaha yang berkembang di Desa Sungai Langka menunjukkan bahwa benar ada perputaran roda usaha atau bisnis. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan sehingga dapat membantu tercapainya kemandirian masyarakat melalui usaha-usaha kreatif masyarakat setempat.

Pengertian sektor usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lingkungan suatu usaha. Penulis akan menjelaskan kondisi sektor usaha yang ada di Desa Sungai Langka berbasis ekonomi kreatif dilihat dibidang kuliner, kerajinan, seni pertunjukan, musik, dan fesyen (*fashion*).

## **1. Kuliner**

### **a. Keripik Salak**

Home industri keripik salak merupakan sesuatu yang langka, berdiri tahun 2013 yang diinisiasi oleh Ibu Aliyah dan difasilitatori orang yang sama dan dikontrol oleh pemerintah desa, demikianlah yang merupakan salah satu bentuk usaha dibidang kuliner. Keripik salak adalah makanan ringan yang berbahan dasar buah salak. Salak yang diproduksi adalah salak yang berkualitas tinggi, buah salak langsung diambil dari petani Desa Sungai Langka. Kriprik salak tersebut adalah produk yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT Dusun 4), yang diketuai oleh Ibu Aliyah,

dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang. Harga jual persatu kilogram Rp 70.000 – Rp 100.000.

b. Bubuk Biji Salak

Home industri bubuk biji salak berdiri tahun 2017 merupakan bentuk usaha dibidang kuliner. Biji salak limbah dari keripik salak yang dimanfaatkan menjadi bubuk biji salak oleh KWT Mitra Abadi Dusun 5, dan dijual dengan harga Rp 3000 /50gr. Sudah dilakukan penelitian oleh Universitas Lampung, bahwa ini memberikan efek untuk kesehatan, diantaranya menghilangkan migran, magh.

c. Dodol Labusiam

Home industri dodol labusiam berdiri tahun 2017 merupakan bentuk usaha dibidang kuliner. Dodol labusiam adalah makanan ringan yang berbahan dasar labusiam yang dihaluskan menjadi bubuk dan kemudian diolah dengan tepung beras. pada proses pembuatanya sendiri dodol labusiam ini menggunakan peralatan manual, harga dodol dijual Rp 13.000 / 200 gr.

d. Susu Bubuk Kambing Etawa

Salah satu produk ekonomi kreatif subsektor kuliner yang digagas oleh Ibu Partiyah dan kawan-kawan dalam KWT Bina Sejahtera Dusun VIII. Kemudian susu cair kambing etawa ini diolah menjadi bubuk susu, kemudian dikemas dan dijual dengan harga Rp 5000 / 30gr. Jumlah

kambing yang telah dimanfaatkan sebagai susu bubuk adalah sejumlah 20 ekor.

e. Bubuk Coklat

Produk ekonomi kreatif subsektor kuliner yang digagas oleh Ibu Sofi dari kelompok wanita tani (KWT) Melati Berbakti. Harga jual fariatif disesuaikan dengan notte satuan gram, biasanya dijual Rp. 15000 / Pac.

f. Bubuk Jahe

Produk ekonomi kreatif subsektor kuliner yang digagas oleh Ibu Tri dari KWT Srikandi, harga jual fariatif tergantung dengan notte satuan gram. Harga persatuan Rp 2500/Bungkus. Bahan baku jahe didapatkan dari hasil pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) lokal.

## **2. Kerajinan**

Jenis kerajinan yang ada di Desa Sungai Langka adalah miniatur mobil-mobilan, anyaman piring, keranjang. Penjualan yang dilakukan juga keluar dari desa Sungai Langka.

a. Miniatur Mobil-mobilan

Penjualan yang dilakukan di Desa Sungai Langka, di Jakarta dan Di Jambi. Usaha pembuatan miniatur mobil-mobilan ini pertama kali didirikan oleh Buyung Santoso pada 7 Juli 2006. Usaha ini telah dirintis Bapak Buyung Santoso dari tahun 2006 hingga sekarang, dan memiliki 10 karyawan. Pembuatan miniature mobil-mobilan ini dibuat dengan bahan antara lain kayu, triplek, dempul, cat, dan amplas. Cara pembuatannya

masih secara manual. Harga jual miniatur mobil dipatok mulai harga 75 ribu – 1jt tergantung ukuran dan bentuk miniaturnya, untuk pemasaran lokal dipatok mulai harga 100 ribu - 200 ribu. Dimulai oleh seorang diri, kemudian memiliki kariawan, kemudian melahirkan seorang yang memiliki keahlian, dan saat ini ada 8 rumah produksi miniatur mobil-mobilan. Artinya yang bertindak selaku fasilitator adalah Bapak Buyung itu sendiri, sebagaimana pengakuan Bapak Buyung. Dalam satu bulan masing-masing rumah produksi mampu membuat 50 buah miniatur mobilan. Kalkulasi jika dikalikan dari harga minimal  $\text{Rp } 75.000 \times 50 = \text{Rp } 3.750.000$  / Satu bulan, rata-rata mereka mampu mendapatkan *income* diatas 4 juta.

b. Anyaman Piring Lidi

Usahan pembuatan anyaman piring lidi diinisiasi oleh Bapak Wasono, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dalam Desa Sungai Langka, kemudian dikembangkan oleh KWT Bina Sejahtera Dusun VIII. Harga persatuan Rp 10.000, wilayah pemasaran masih lokal. Jumlah anggota KWT sebanyak 40 orang, namun yang aktif hanya sekitar 16 orang, dan yang memiliki keahlian membuat anyaman piring lidi hanya 16 orang. Kendala kelompok anyaman adalah pemasaran, jika keahlian membuat sudah bisa memenuhi pesanan.

### 3. Seni Pertunjukan

Dalam penelitian ini salah satu subsektor ekonomi kreatif adalah seni pertunjukan. Penulis melihat dari potensi masyarakat dibidang seni pertunjukan, keikutsertaan masyarakat dalam seni pertunjukan, masyarakat yang memiliki keahlian dalam bernyanyi, masyarakat yang memiliki keahlian menari, masyarakat yang memiliki keahlian dalam memainkan alat musik, dan masyarakat yang memiliki keahlian dalam pagelaran. Berikut jenis seni pertunjukan di desa Sungai Langka yang ada yaitu:

#### a. Kuda Kepang

Pertunjukan kuda kepang sudah ada sejak dahulu para pendahulu orang-orang Jawa yang ada di Desa Sungai Langka. Pertunjukan yang ditampilkan tidak menentu jadwalnya, karena pertunjukan yang ditampilkan tergantung pada undangan acara yang ada, dan kegiatan kesenian yang diadakan saja. Biaya atau upah yang didapatkan dari setiap penampilan seni pertunjukan biasanya Rp 25.000 – Rp 50.000/ orang.

#### b. Hadroh/Mawalan

Masing-masing Dusun di Desa Sungai Langka memiliki tim hadroh/mawalan, terbagi pada 10 masjid yang ada. Yang dibina oleh Bapak Junaedi. Tidak ada komoditi di sini, hanya diberikan yang sifatnya berupa hadiah saja sebagai biaya pembinaan. Tim mawalan/hadroh Desa Sungai Langka selalu dipercaya mewakili Kabupaten Pesawaran dan mendapatkan juara sampai provinsi.

#### 4. Musik

Sektor usaha dibidang musik yang ada di Desa Sungai Langka, ditampilkan jika hanya ada kegiatan di desa Sungai Langka seperti festival seni budaya dan saat ada yang memiliki hajad pernikahan atau kitanan dan jika ada undangan untuk tampil di luar desa Sungai Langka. Yang dimaksud dengan sektor usaha adalah kegiatan yang dilakukan dibidang musik namun mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang dilakukan, dan kegiatan dibidang musik adalah:

- a. Gamelan salendro: kata “gamelan” berasal dari kata “gamel” yang berarti memukul, maka gamelan diartikan sebagai sekelompok instrument musik yang dimainkan secara terpadu dalam sebuah kelompok. Gamelan salendro ini biasanya digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang, tari, jaipongan, dan lain-lain.
- b. Angklung: sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, memiliki dua ruas bambu atau lebih dengan ukuran yang berbeda disusun pada bambu yang lain sebagai penyangga. Cara menggunakan angklung yaitu dengan menggoyangkannya.

#### 5. Fesyen (*Fashion*)

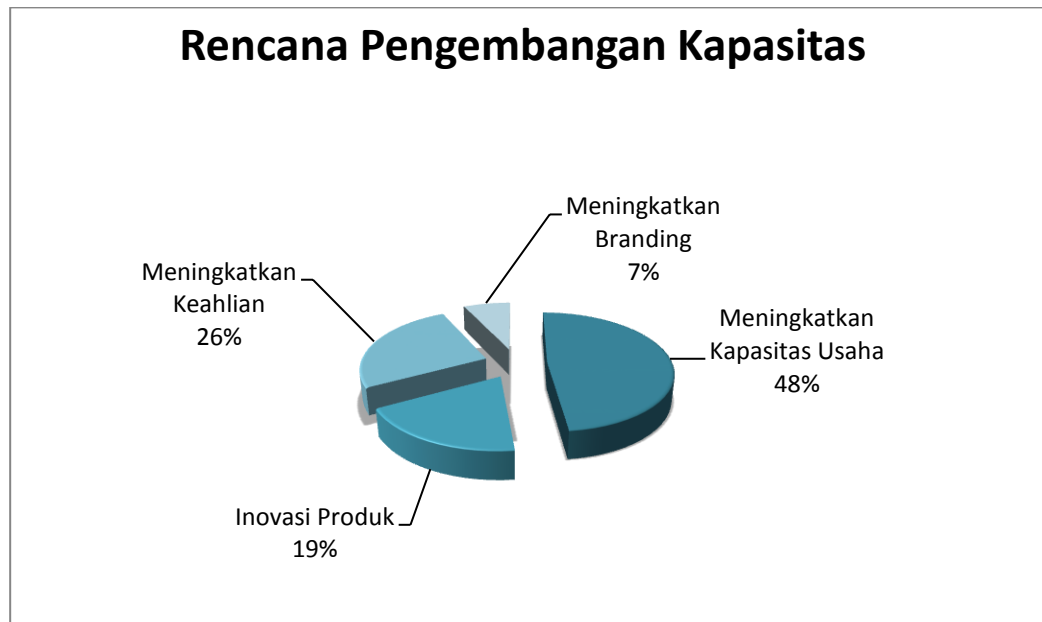
Yang dimaksud fesyen adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain pakaian, desain aksesoris, produksi pakaian dan aksesorisnya. Masyarakat Desa Sungai Langka memiliki keahlian untuk membuat Tapis

Lampung. Penjualan yang dilakukan di luar desa Sungai Langka, harga tapis per helai Rp 500.000 – Rp 1 juta sampai bisa lebih dari 1 juta.

Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi akan mencetak sebuah masyarakat yang mampu untuk manajemen waktu dan keuangan, serta tentang pengelolaan potensi lokal yang dimilikinya. Masyarakat juga mengenal proses struktural dengan metode pembentukan kelompok-kelompok yang memiliki akses kepada pemerintah desa, dan instansi-instansi dinas serta swasta. Pemerintah desa membuat keputusan musyawarah yang mengamanahkan fasilitator dari dalam desa sendiri agar memudahkan dalam melaksanakan kontroling dan pendampingan.

Secara umum sebagian besar pengusaha Ekonomi Kreatif subsektor kuliner, kerajinan, seni pertunjukan, musik dan fesyen (*fashion*) memiliki rencana pengembangan kapasitas dalam bentuk meningkatkan kapasitas usaha, inovasi produk dan meningkatkan keahlian, serta meningkatkan branding. Berikut adalah data rencana pengembangan kapasitas.



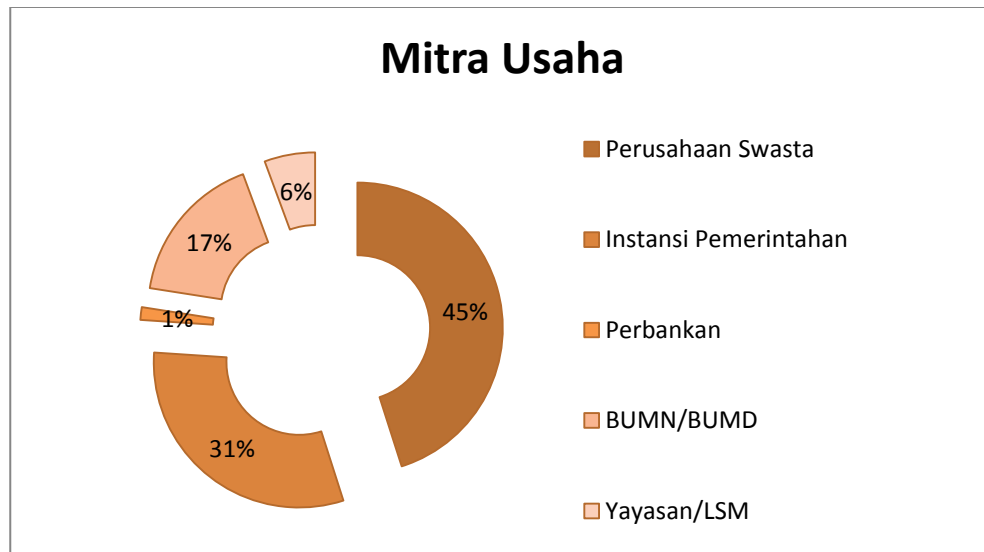


Gambar 6  
Diagram Rencana Pengembangan Kapasitas

Masyarakat juga dalam mengembangkan kapasitasnya memanfaatkan hubungan kemitraan baik dengan pemerintah maupun dengan swasta. Persentase kemitraan terbesar adalah bidang pemasaran, karena yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah produknya bisa dijual dengan akses pasar yang seluas-luasnya.

Berikut ini adalah data kemitraan dalam kegiatan ekonomi kreatif.  
Hubungan Kelembagaan Industri Ekonomi Kreatif:

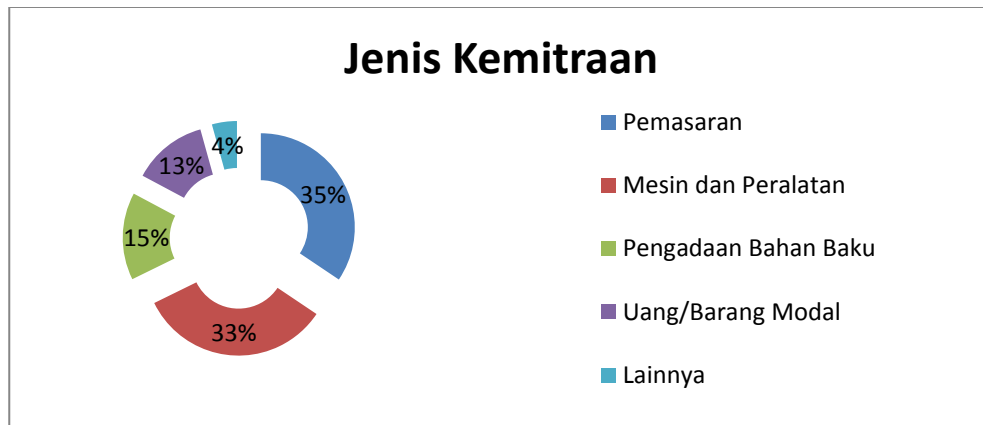
## 1. Mitra Usaha



Gambar 7  
Diagram Mitra Usaha

Hubungan kemitraan pelaku Ekonomi Kreatif dengan institusi lain cukup bagus, khususnya dengan perusahaan swasta dengan perolehan persentase 45%. Tidak kalah, instansi pemerintah memiliki peran cukup terhadap pelaku Ekonomi Kreatif dengan perolehan persentase 31%. Artinya hubungan kemitran telah memberikan peran baik dan berjalan baik untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif di Desa Sungai Langka.

## 2. Jenis Kemitraan



Gambar 8  
Diagram Jenis Kemitraan

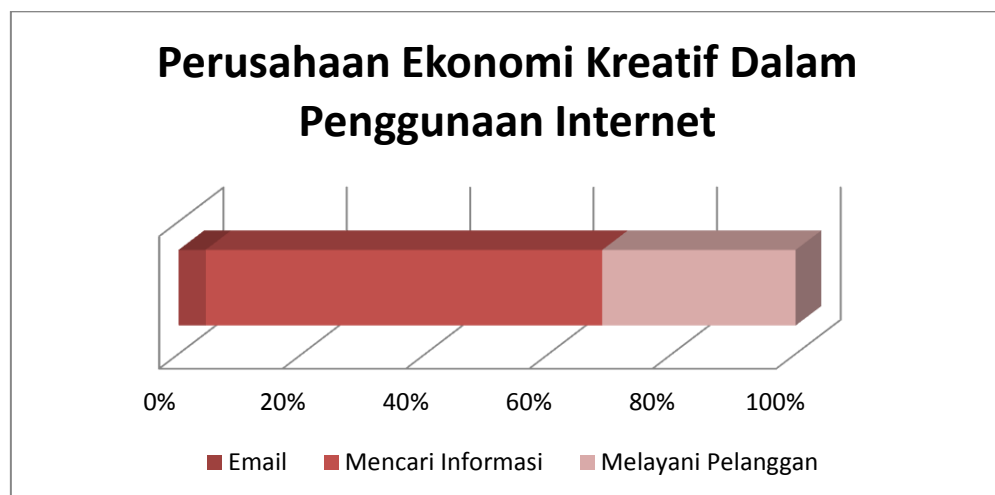
Jenis kemitraan dalam bentuk pemasaran lebih besar persentasenya yakni 35%, dan diikuti jenis kemitraan dalam bentuk mesin dan peralatan sebanyak 33%, pengadaan bahan baku 15%, bentuk uang/barang modal 13%, dan lain-lain 4%.

Sementara kemitraan di bidang permodalan masih kecil, dikarenakan masyarakat pelaku ekonomi kreatif sudah memiliki sumber dana sendiri dari swadaya yang disebut dana simpanan pokok dan wajib. Artinya masyarakat mencoba untuk tidak ada ketergantungan dengan modal eksternal yang sifatnya berbunga dan berdampak menambah beban tanggungan hidup.

Pelaku usaha ekonomi kreatif umumnya menjual produk langsung kepada konsumen, karena beberapa subsektor ekonomi kreatif akses pasarnya masih berada dalam wilayah domestik. Dengan sistem,

pengepul akan membeli produk melalui koperasi yang dimiliki oleh Desa Sungai Langka, sebab hasil produksi dari berbagai subsektor ekonomi kreatif tersebut wajib dikumpulkan kepada koperasi.

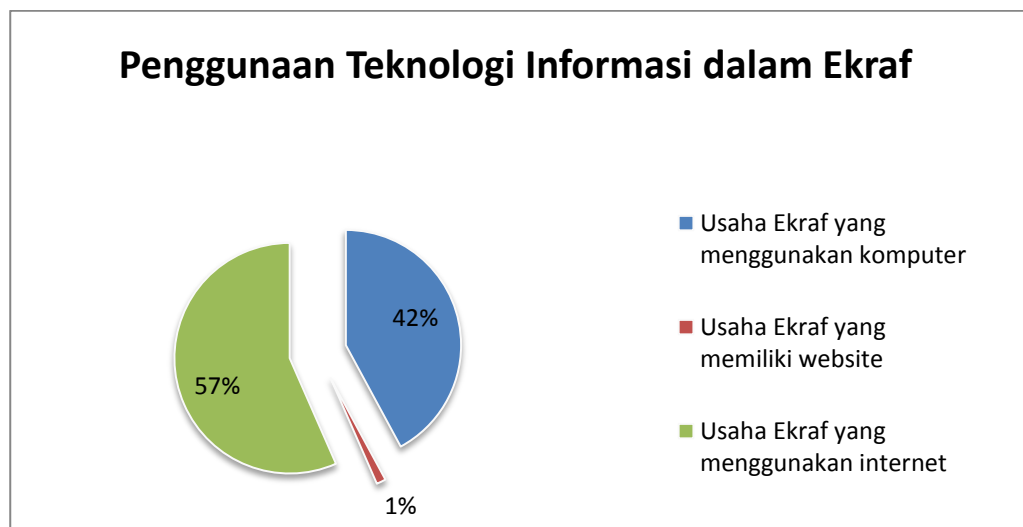
Lebih lanjut, fenomena ekonomi digital ternyata sudah berjalan dengan baik karena sebagian besar pelaku usaha sudah menggunakan media sosial sebagai alat promosi. Disuguhkan data perusahaan ekonomi kreatif dalam penggunaan internet, sebagai berikut.



Gambar 9  
Diagram Perusahaan Ekonomi Kreatif  
dalam Penggunaan Internet

Cukup bagus, persentase internet lebih banyak digunakan untuk mengakses informasi dan untuk melayani pelanggan, untuk penggunaan sebagai email masih sedikit minatnya.

Hadirnya teknologi memberikan arti yang positif bagi para pelaku ekonomi kreatif yaitu telah mempermudah untuk mengakses informasi dan promosi secara cepat. Penggunaan teknologi informasi dalam usaha ekonomi kreatif tertera data sebagai berikut.



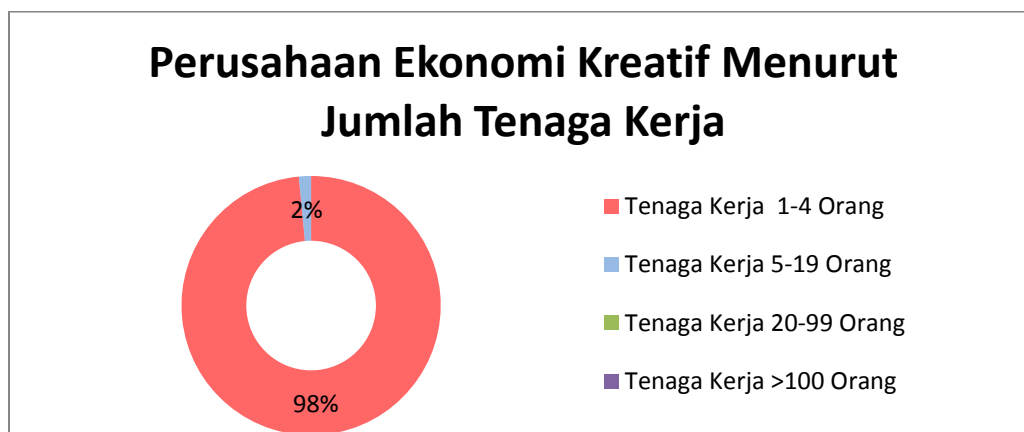
Gamabar 10  
Diagram Penggunaan Teknologi Informasi  
dalam Ekonomi Kreatif

Usaha ekonomi kreatif yang menggunakan komputer 42%, usaha ekonomi kreatif yang memiliki website 1%, dan yang lebih diminati adalah usaha ekonomi kreatif yang menggunakan internet 57%.

Terdapat juga penemuan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dan ini akan menjadi rentan terhadap pengakuan secara hukum atas *brand* produk yang mereka miliki. Artinya ini salah satu hal yang kemungkinan akan menjadi kendala dalam

melakukan pengembangan usaha ekonomi kreatif yang telah dimiliki oleh masyarakat setempat.

Membaca perusahaan ekonomi kreatif menurut jumlah tenaga kerja yang ada di Desa Sungai Langka dengan data yang didapatkan, menunjukkan bahwa persubsektor memiliki tenaga kerja 1-4 orang ada 98%, sedangkan tenaga kerja 5-19 orang hanya 2%, dan tenaga kerja 20-99 orang dapat angka 0%, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

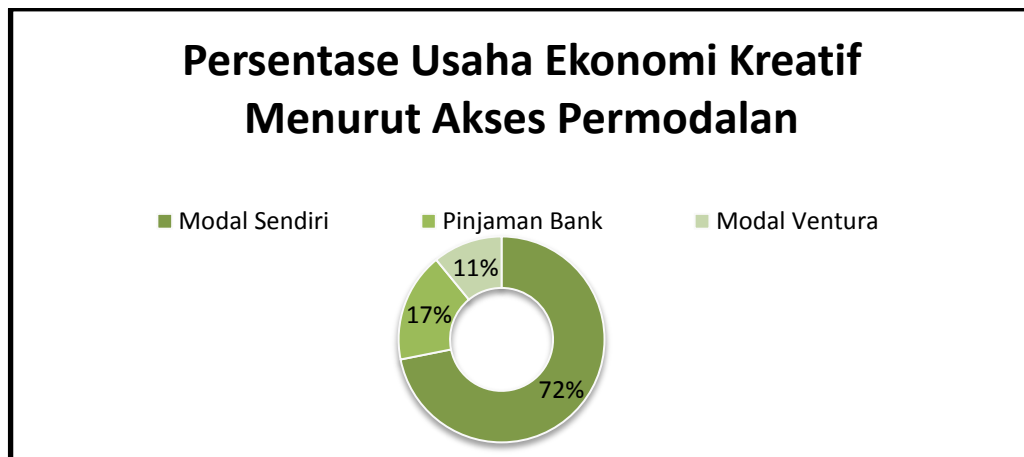


Gamabar 11  
Diagram Perusahaan Ekonomi Kreatif  
Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Artinya, usaha ekonomi kreatif sudah bisa memberikan solusi ketenaga kerjaan atas permasalahan sumber pendapatan, karena yang menjadi persoalan masyarakat Desa Sungai Langka adalah sumber penghasilan kebanyakan dari hasil bumi tahunan, sehingga harus ada cara untuk memenuhi kebutuhan harian, jika biasanya pendapatan didapatkan dari hasil buruh, maka kini masyarakat

ada alternatif sumbangan sektor ekonomi kreatif, dan sesuai dengan teori tentang manfaat dan tujuan ekonomi kreatif yang dikemukakan dalam BAB II.

Dilihat dari aspek akses permodalan industri ekonomi kreatif, menampilkan data pada diagram sebagai berikut.



Gambar 12  
Diagram Persentase Usaha Ekonomi Kreatif Menurut Akses Permodalan

Perentase terbesar adalah 72% akses permodalan dari modal sendiri, 17% dari pinjaman bank, dan 11% dari modal ventura. Kebanyakan masyarakat tidak mahu terjerat dengan bunga dari pinjaman bank maupun rentenir. Modal sendiri dipahami agar hasil dari produksi tidak terbagi dengan tanggungan bunga, dan agar bisa berbagi hasil dengan tenaga kerja. Serta data tersebut memberikan arti bahwa dalam berusaha ekonomi kreatif telah dilalui dengan kemandirian secara modal, masyarakat berupaya untuk bagaimana caranya agar usahanya dapat berkelanjutan tanpa beban bunga.

## BAB IV

### ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SUNGAI LANGKA

#### A. Potensi Masyarakat Desa Sungai Langka yang Berbasis Ekonomi Kreatif

Potensi yang penulis maksud adalah sumber daya manusia atau masyarakat desa Sungai Langka yang berbasis ekonomi kreatif. Menilai potensi masyarakat desa Sungai Langka untuk menghadirkan suatu kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif adalah dengan berdasarkan data beberapa subsektor ekonomi kreatif yang telah berjalan di desa Sungai Langka. Artinya masyarakat Desa Sungai Langka memiliki potensi untuk mengembangkan diri melalui sektor ekonomi kreatif.

Data ekonomi kreatif diantaranya adalah subsektor *fashion*, kuliner, kerajinan, seni pertunjukan dan musik. Di bidang *fashion* masyarakat memiliki keahlian dalam membuat aksesoris kain Tapis Lampung. Dalam bidang kuliner masyarakat memiliki keahlian membuat dodol labusiam, kripik salak, bubuk biji salak dan bubuk susu kambing etawa, bubuk coklat, bubuk jahe, dan permen coklat. Di bidang kerajinan, masyarakat mampu untuk membuat miniatur mobil-mobilan, anyaman piring lidi. Serta di bidang seni pertunjukan, masyarakat memiliki kemampuan pertunjukan menari dan bernyanyi. Dan di bidang musik, masyarakat desa Sungai Langka memiliki kemampuan untuk memainkan alat musik.



Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan berjutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh.

Hadirnya ide-ide masyarakat untuk menghadirkan sesuatu yang baru di desanya, maka ini adalah suatu keberhasilan masyarakat. Keterampilan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada dapat dikatakan sudah mumpuni. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sungai Langka, sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memperhatikan aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.

Dalam prosesnya, masyarakat telah menjadi aktor dan penentu pembangunan dan pengembangan Desa Sungai Langka. Melalui forum musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan usulan-usulan dalam pembuatan program-program pembangunan lokal dan menjadi keputusan bersama membangun Desa Sungai Langka.

Demikian berarti masyarakat telah berpartisipasi dalam mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pengembangan atau pembangunan perikehidupan mereka sendiri. Sedangkan pihak pemerintah Desa Sungai Langka berperan untuk memfasilitasi masyarakat Desa Sungai Langka.

## **B. Potensi Sumber Daya Alam di Desa Sungai Langka yang Bisa Dimanfaatkan Sebagai Ekonomi Kreatif**

Potensi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber daya alam. Dalam buku “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025: Rencana pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2009-2015”, yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI, dikatakan bahwa “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industri yang termasuk dalam kelompok industri kreatif nasional, melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumber daya *insani*, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan.” Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri di Indonesia membutuhkan dukungan sekurangnya empat pilar utama yaitu ketersediaan bahan baku (*resources*), infrastruktur dan teknologi, sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai, serta lembaga-lembaga keuangan (*financial institutions*).

Ketersediaan bahan baku (*resources*). Dengan data sumber bahan baku pada diagram di BAB III berarti “potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Sungai Langka yang bisa dimanfaatkan dalam subsektor ekonomi kreatif dapat dikatakan cukup untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif”. Potensi sumber daya alam dan bentuk ekonomi kreatif adalah sebagai berikut.

Potensi sumber daya alam:

- ❖ Kakao
- ❖ Salak
- ❖ Labu Siam
- ❖ Kambing Etawa
- ❖ Nangka
- ❖ Singkong
- ❖ Pohon Kelapa
- ❖ Bambu
- ❖ Kayu Bayur

Bentuk ekonomi kreatif:

- Kakao:
  1. Bubuk Coklat Manja
  2. Permen Coklat Manja
- Salak:
  1. Keripik Salak
  2. Bubuk Biji Salak
- Labu Siam:
  1. Dodol Labu Siam
- Kambing Etawa:
  1. Susu Bubuk Kambing Etawa
- Nangka:
  1. Keripik Nangka
- Singkong:
  1. Keripik Singkong

➤ Pohon Kelapa:

1. Anyaman Piring Lidi

➤ Bambu:

1. Angklung

➤ Kayu Bayur

1. Miniatur Mobilaan

Adanya potensi sumber daya dan bentuk ekonomi kreatif, artinya membuktikan bahwa program ekonomi kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang, dan yang demikian itu telah diikuti dan lakukan oleh masyarakat Desa Sungai Langka untuk menjadi salah satu syarat menjadi desa yang siaga aktif mandiri.

### **C. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Sungai Langka**

#### **1. Kondisi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa Sungai Langka akan mengarah pada 3 pilar upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu: Menciptakan Lapangan Pekerjaan (*Pro Job*), Menanggulangi dan mengurangi kemiskinan (*Pro poor*), dan Mendorong Pertumbuhan (*Pro Growth*). Terbentuknya tiga pilar tersebut oleh karena adanya potensi sumber daya manusia (SDM), potensi sumber daya alam (SDA), dan sektor usaha yang ada.

Dengan adanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa Sungai Langka, maka akan mengurangi dan menanggulangi ketimpangan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki penghasilan dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat itu sendiri dari kondisi sosial dan ekonominya untuk menjadi lebih baik. Serta akan menempatkan posisi masyarakat penerima manfaat yang besar dari pengembangan kegiatan-kegiatan di Desa Sungai Langka.

Mengingat, Shardlow (1998:32) dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu "bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka".<sup>1</sup>

Masyarakat desa Sungai Langka mampu mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mandiri.

Akhirnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, menampakkan:

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hal. 85

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Sungai Langka yang meliputi tahapan pelaksanaan.
2. Terdapat potensi SDA, SDM, dan Potensi Usaha di Desa Sungai Langka, terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal.
3. Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat maka memudahkan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok wanita tani, gapoktan, dan lainnya.
4. Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran-penyadaran.
5. Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya.

Program-program pemberdayaan masyarakat dibentuk melalui musyawarah bersama yang difasilitasi oleh pemerintah Desa Sungai Langka. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada secara mandiri.

## 2. Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif

Berjalannya kegiatan ekonomi kreatif di desa Sungai Langka menghadirkan sektor usaha baru bagi masyarakat. Sehingga dengan kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif tersebut membuat suatu sistem yang berkaitan, dalam teori ekonomi dikenal jika melakukan produksi, maka akan memaksa kita melakukan *marketing* dan distribusi, karena ada permintaan konsumsi.

Melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat desa Sungai Langka menunjukkan adanya sektor usaha, adanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi sebuah sumber tambahan pendapatan masyarakat dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat yang mandiri.

Pengertian sektor usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lingkungan suatu usaha. Bentuk usaha ekonomi kreatif diantaranya sektor kuliner, kerajinan, fashion, seni pertunjukan, dan musik. usaha yang berkembang di desa Sungai Langka menegaskan bahwa benar ada perputaran roda usaha atau bisnis. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan sehingga dapat membantu tercapainya kemandirian masyarakat melalui usaha-usaha kreatif masyarakat setempat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini berupa poin-poin dari proses pemberdayaan masyarakat dan bentuk-bentuk ekonomi kreatif.

##### **1. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Sungai Langka.**

Adanya pagelaran kesenian dan musik, adanya cinderamata, dan dibuatnya oleh-oleh makanan khas Desa Sungai Langka, dengan berdasarkan hasil tersebut dipastikan adanya proses pemberdayaan masyarakat. Dan dari hasil penelitian ini, penulis melihat beberapa sektor ekonomi kreatif yang ada di Desa Sungai Langka dilakukan sesuai prinsip prinsip pemberdayaan masyarakat.

- a. Dibidang musik: adanya sektor usaha dibidang musik, yaitu gamelan, angklung, dan hadroh,
- b. Dibidang seni pertunjukan: adanya sektor usaha di bidang seni pertunjukan kuda kepang, dan mawalan/hadroh.
- c. Dibidang kerajinan: adanya sektor usaha, yaitu anyaman piring lidi dan miniatur mobil-mobilan, dll.



- d. Dibidang fesyen (*Fashion*): adanya sektor usaha di bidang fesyen (*Fashion*), yaitu kain tapis Lampung dan aksesoris.
- e. Dibidang kuliner: adanya sektor usaha, yaitu keripik salak, keripik nangka, dodol labusiam, bubuk biji salak, bubuk coklat manja dan bubuk jahe manja, dll.

## **2. Potensi yang Dimiliki Masyarakat Desa Sungai Langka**

- a. Dibidang kuliner: masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif subsektor kuliner. Karena sebagian besar produk ekonomi kreatif disumbangkan dari subsektor kuliner.
- b. Dibidang kerajinan: masyarakat memiliki potensi, karena adanya kemampuan dan kemauan yang dimiliki masyarakat dalam bidang kerajinan.
- c. Dibidang seni pertunjukan: masyarakat memiliki potensi, karena sebagian besar masyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni.
- d. Dibidang musik: masyarakat memiliki potensi, karena sebagian masyarakat memiliki keahlian dalam bermain alat musik.
- e. Dibidang fesyen (*Fashion*): masyarakat memiliki potensi, karena masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan masyarakat dalam bidang fesyen (*Fashion*) tetapi tidak semua, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemauan dan kemampuan dalam membuat aksesoris dibidang fesyen (*Fashion*).

### **3. Potensi Sumber Daya Alam yang Ada Di Desa Sungai Langka yang Berbasis Ekonomi Kreatif**

- a. Dibidang kuliner: memiliki potensi sumber daya alam berupa salak pondoh, kakao, labusiam, kambing etawa, dll, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku.
- b. Dibidang musik: memiliki potensi sumber daya alam pohon bambu, untuk membuat angklung, dan alat hadroh/mawalan ada kulit kambing.
- c. Dibidang kerajinan: memiliki potensi sumber daya alam pohon untuk papan/bangunan, pohon banbu dan pohon kelapa, untuk pembuatan miniatur mobil-mobilan dan anyaman piring lidi.
- d. Dibidang fesyen (*Fashion*): tidak memiliki potensi sumber daya alam.

### **B. SARAN**

1. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam kelompok masih ada yang belum bisa mengajukan permohonan dalam bentuk proposal, masih secara lisan tanpa rincian, sehingga akan menghambat proses pengembangan usaha masyarakat/kelompoknya, dikarenakan juga masyarakat belum memahami bahwa pemerintah desa membutuhkan RAP secara tertulis sebagai bukti pertanggung jawaban atas pembiayaan yang dikeluarkan untuk menunjang proses pemberdayaan

harus tertib administrasinya. Maka sarannya adalah untuk diberikannya pelatihan tentang sistem dalam membuat permohonan berbentuk proposal tertulis sebagai alat penunjang dan diberikan wawasan tentang mekanisme struktural agar masyarakat bisa lebih bertambah secara pengetahuan, sehingga pemerintah desa tidak terasa repot dalam memimpin masyarakat yang majemuk.

2. Potensi berkepentingan politik, pemberdayaan masyarakat akan terhalang, bahkan berkemungkinan akan tidak berhasil atau tidak akan bersifat keberlanjutan, apabila masyarakat akan dimanfaatkan oleh yang berkepentingan politik, hal demikian merupakan salah satu potensi yang kemungkinan akan terjadi. Sehingga membutuhkan solusi agar seluruh lapisan masyarakat Desa Sungai Langka bisa memahami hal demikian dan tetap teguh pada prinsip pemberdayaan masyarakat untuk mencapai suatu visi bersama yakni kemandirian masyarakat.
3. Sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dan ini akan menjadi rentan terhadap pengakuan secara hukum atas *brand* produk yang mereka miliki. Maka hendaknya para pelaku ekraf segera diberikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
4. Desa Sungai Langka terdapat pelaku kegiatan ekonomi kreatif dan sudah berjalan, sebagai saran adalah terkhusus pemerintah Desa

Sungai Langka agar dapat mengoptimalkan potensi SDM dan SDA yang ada.

5. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abad Badruzaman, Lc, M.Ag, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007)

Adi K, Dwi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001).

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta PT Bumi Aksara)

Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi.

Amanah, Siti dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan Keunikan Agroecosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014)

Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2010)

BPS.Provinsi Lampung maret 2016, diakses di website BPSProvinsi Lampung, tanggal 23 April 2017.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

Efendi, Thadjudin Noer., *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan* (Yogyakarta Tiara WacanaYogya, 1993)

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: rajawali pers, 2010)

Faisal Afiff, *artikel Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: 2012) dalam bentuk (PDF) diakses tanggal 23 April 2017.

Gerungan, W.A, *Psikologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978).

Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1983)

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Jurnal,Undip,<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10762>. diakses 27 april 2017.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

Mikkelsen, Brita, *metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan sebuah buku pegangan bagi para praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

Moelyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras: 2012)

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Noor,Juliyansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Rahmad, Jalaludin, *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus*,(Bandung: Mizan, 1993).

Sujarweni, V.Wirata, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015)

Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013).